

**PENGARUH GAYA BELAJAR DAN METODE MURAJA'AH
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN
SISWA TK JABAL RAHMAH MULIA MEDAN**

TESIS

OLEH

ASTARIE ANASTASIA

171804020



PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)16/12/21

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah Terhadap

Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia

Medan

Nama : Astarie Anastasia

NIM : 171804020

Menyetujui

Pembimbing I

Hasanuddin, Ph.D

Pembimbing II

Dr. Amanah Surbakti, M.Psi

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.Si, Kons

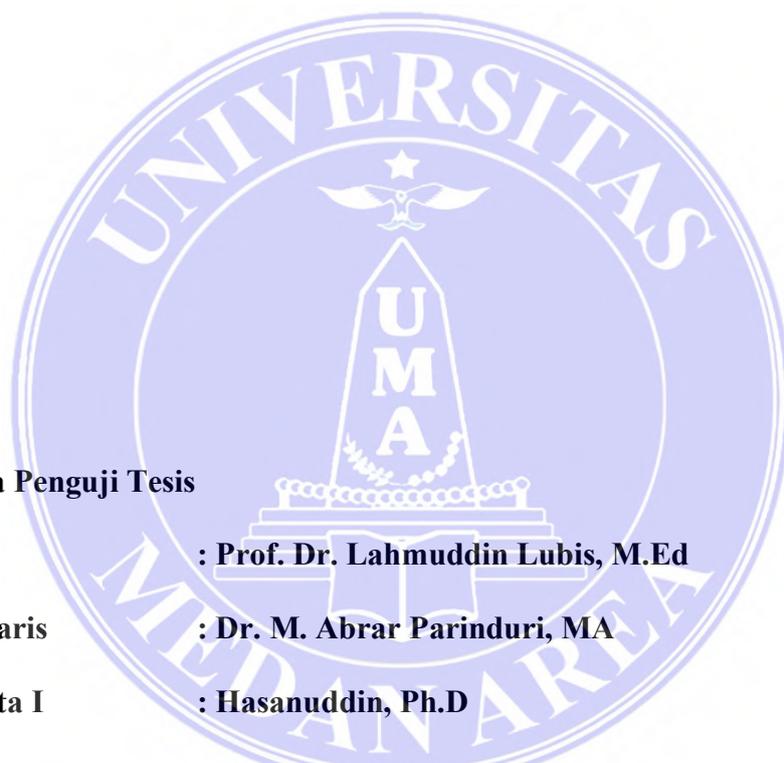
Direktur

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S

Telah diuji pada tanggal

Nama : Astarie Anastasia

NIM : 171804020



Panitia Penguji Tesis

Ketua : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed

Sekretaris : Dr. M. Abrar Parinduri, MA

Anggota I : Hasanuddin, Ph.D

Anggota II : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi

Penguji Tamu : Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, Agustus 2021



Astarie Anastasia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Astarie Anastasia
NIM : 171804020
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan/ 6 Maret 1987
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Bugis - Minang
Status Pernikahan : Menikah
Pekerjaan : Kepala Sekolah TK Jabal Rahmah Mulia Medan
Pendidikan Terakhir : S1 Psikologi Lulusan Tahun 2008 di Universitas Sumatera Utara
Alamat : Jl. Eka Warni Komp. Anthurium Johor Residence B-24 Medan
Nama Ayah : Ir. H. A. Fattah Ibrahim
Nama Ibu : Hj. Fenty Hayati
Judul Tesis : Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan
Pembimbing I : Drs. Hasanuddin, M.Ag., Ph.D
Pembimbing II : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi

Medan, Agustus 2021

Astarie Anastasia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, Sang Pemberi Hidup, Allah SWT.

Yang telah memberikanku kesehatan, kekuatan, ilmu pengetahuan, serta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiyah..dari alam kebodohan hingga alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini...

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

*Yang **Teristimewa** Papa Ir. H. A. Fattah Ibrahim dan Mama Hj. Fenty Hayati. Rie yakin bisa sampai disini karena doa Papa dan Mama.*

*Yang **Tercinta** Suamiku Ade Firdaus dan Anak-anakku Argie Anargia Al Fath, Artamie Kinara Al Faiza, dan Arjanie Rumaisha Al Fazila. Terima kasih sudah bersedia berbagi waktu dalam proses studi dan penyelesaian tesis ini. I love you to infinity and beyond.*

*Yang **Terkasih** Seluruh keluarga besar (Alm)H. Anas Djatihah, (Alm)H. Ibrahim Ali, dan H. Syafwan Abdullah.*

*Yang **Tersayang** sahabat, rekan kerja, dan semua orang yang membantu proses pembelajaran dan pendewasaan diri saya.*

*Yang **Terakhir dan yang Terpenting** untuk diri saya sendiri. Terima kasih untuk tidak menyerah.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan”.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.
2. Bapak Direktur Pasca Sarjana Universitas Medan Area, Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani., M.S.,
3. Ibu Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area, Ibu Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.S., Kons., S.Psi.
4. Pembimbing I Bapak Hasanuddin, Ph.D dan Pembimbing II Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi
5. Bapak Ustadz Hasnan, S.Pd selaku Direktur Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia yang banyak memberikan kemudahan dan bimbingan selama penulisan.
6. Ummi Laila Azizah, S.Pd selaku Koordinator Tahfidz beserta seluruh dewan guru TK Jabal Rahmah Mulia yang banyak membantu penulis dalam pengumpulan data.
7. Sahabat-sahabat terutama untuk Nesya & Zul. Thank you! ☺

8. Teman-teman Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2018 terkhusus untuk “Trio Getuk” tercinta.
9. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area
10. Pihak sekolah TK Jabal Rahmah Mulia Medan.
11. Semua pihak yang telah membantu

Medan, Agustus 2021

Astarie Anastasia



Astari Anastasia. 171804020. Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Magister Psikologi Universitas Medan Area. 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan metode muraja'ah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif dengan variasi *quasi experiments*, dan menggunakan desain faktorial 3x3. Subjek penelitian adalah siswa kelas TK B di TK Jabal Rahmah Mulia Medan yang berjumlah 60 siswa. Kelompok I sebanyak 30 siswa dalam kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dan 30 siswa yang termasuk dalam kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan metode muraja'ah permainan (Domikado Muraja'ah, Ular Tangga Al Qur'an, dan Muraja'ah Klasikal). Teknik analisis data menggunakan Uji Kruskal Wallis untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal.

Hasil uji hipotesis pada variabel gaya belajar menunjukkan nilai $p = 0.017 < 0.05$, maka H_{01} ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Pada variabel metode muraja'ah diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.05$, maka H_{02} ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode murajaah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan metode ANCOVA, diperoleh nilai $sig\ 0,006 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan metode murajaah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Selain itu nilai pada tabel memperlihatkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata paling tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik yang paling efektif menggunakan metode muraja'ah dalam menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Metode Muraja'ah, Kemampuan Menghafal Al Qur'an.

Astari Anastasia. 171804020. The Effect of Learning Styles and Muraja'ah Method on Memorizing Al Qur'an Abilities in Students of TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Master of Psychology Medan Area University. 2021.

ABSTRACT

This research purpose to know the effect of learning styles and muraja'ah method on memorizing Al Qur'an abilities in students of TK Jabal Rahmah Mulia Medan. This research use quantitative descriptive with quasi experiments and use factorial 3x3 design. This research has 60 subjects and divided into 2 groups. The first group, called control group, contains of 30 students has no treatment given. The second group, called experimental group, contains of 30 students that has muraja'ah method treatment (Domikado Muraja'ah, Ular Tangga Al Qur'an, and Classical Muraja'ah). Analysis was held with Kruskal Wallis Test to find out whether there is statistically significant difference between two or more independent variables on the dependent variable with numeric (interval/ ratio) and ordinal data scales.

Hypothesis test result on learning styles variable shows $p = 0.017 < 0.05$, this indicates that showed H_{01} is rejected and it can be concluded that there is an effect of learning styles on memorizing Al Qur'an abilities in students of TK Jabal Rahmah Mulia Medan. On muraja'ah method variable shows $p = 0.000 < 0.05$, this indicates that showed H_{02} is rejected and it can be concluded that there is an effect of muraja'ah method on memorizing Al Qur'an abilities in students of TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Then based on the analysis result with ANCOVA method shows $sig\ 0,006 < 0,05$, that showed H_{03} is rejected and it can be concluded that there is an effect of interaction between learning styles and muraja'ah method on memorizing Al Qur'an abilities in students of TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Besides that, the value in the table shows that kinesthetic learning styles has the highest average so it can be concluded that the kinesthetic learning style is the most effective learning style to use the muraja'ah method on memorizing Al Qur'an abilities in students of TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

Key Word : Learning Styles, Muraja'ah Method, Memorizing Al Qur'an Abilities.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
Bab I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
11.2.....	Identifikasi
Masalah.....	14
11.3.....	Batasan
Masalah.....	15
11.4.....	Rumusan
Masalah.....	15
11.5.....	Tujuan
Penelitian.....	15
11.6.....	Manfaat
Penelitian.....	16
Bab II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1. Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	18
2.1.1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	18
2.1.2. Kaidah Penting Dalam Menghafal Al Qur'an.....	23
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	25
2.1.4. Indikator Kemampuan Menghafal.....	29
2.1.5. Strategi untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menghafal Anak.....	32
2.2. Memori.....	32
2.2.1. Mengukur Memori.....	35

2.3. Gaya Belajar	36
2.3.1. Pengertian Gaya Belajar	36
2.3.2. Macam-macam Gaya Belajar	38
2.3.3. Ciri-ciri Gaya Belajar	41
2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	44
2.3.5. Teknik Mengukur Gaya Belajar	45
2.3.6. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Tiap Individu.....	46
2.4. Metode Muroja'ah	47
2.4.1. Pengertian Metode Muroja'ah	47
2.4.2. Jenis Metode Muroja'ah	48
2.5. Media Penghafalan	57
2.4.1. Pengertian Media Penghafalan	57
2.4.2. Tujuan, Fungsi, Manfaat, dan Jenis Media Penghafalan.....	59
2.4.2.1. Tujuan Media Penghafalan	59
2.4.2.2. Fungsi Media Penghafalan	59
2.4.2.3. Manfaat Media Penghafalan.....	60
2.4.2.4. Jenis Media Penghafalan.....	60
2.6. Permainan Muroja'ah	61
2.6.1. Domikado Muraja'ah	61
2.6.2. Ular Tangga Al Qur'an	62
2.6.3. Lempar Karet Suroh.....	62
2.6.4. Diagram Panah.....	63
2.6.5. Pesawat Al Qur'an	63
2.7. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an	64
2.8. Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an	65
2.9. Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an	66
2.10. Penelitian yang Relevan.....	66
2.11. Kerangka Berpikir	70
2.12. Hipotesis Penelitian	74
Bab III. Metode Penelitian	75

3.1. Jenis Penelitian.....	75
3.2. Desain Penelitian.....	75
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
3.3.1. Tempat Penelitian.....	78
3.3.2. Waktu Penelitian.....	78
3.4. Subjek Observasi.....	79
3.5. Teknik Pengambilan Subjek.....	79
3.6. Definisi Operasional.....	80
3.6.1. Variabel Bebas.....	80
3.6.2. Variabel Terikat.....	81
3.7. Pendekatan Penelitian.....	82
3.8. Pengontrolan Perlakuan.....	83
3.8.1. Pengontrolan Variabel Internal.....	83
3.8.2. Pengontrolan Variabel Eksternal.....	84
3.9. Prosedur Penelitian.....	84
3.10. Instrumen Penelitian.....	88
3.10.1. Tes Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	88
3.10.2. Lembar Observasi Gaya Belajar Siswa.....	88
3.10.3. Lembar Observasi Metode Muraja'ah.....	89
3.11. Teknik Analisis Data.....	89
3.11.1. Uji Normalitas.....	90
3.11.2. Uji Homogenitas.....	90
3.11.3. Uji Kruskal Wallis.....	90
 BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	 93
4.1. Orientasi Kancan Penelitian.....	93
4.2. Hasil Uji Instrumentasi Penelitian.....	93
4.3. Hasil Penelitian.....	97
4.3.1. Deskripsi Gaya Belajar yang Dominan Pada Siswa.....	97
4.3.2. Deskripsi Metode Muraja'ah.....	104
4.4. Hasil Uji Perbandingan.....	107
4.4.1. Perbandingan Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	

Siswa dengan Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	107
4.4.2. Perbandingan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa dengan Metode Muraja'ah.....	108
4.4.3. Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan	108
4.5. Pembahasan	110
4.5.1. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan	110
4.5.2. Pengaruh Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.....	111
4.5.3. Pengaruh Interaksi Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.....	113
BAB V. Simpulan dan Saran.....	116
5.1. Simpulan	116
5.2. Saran	117
Daftar Pustaka.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	76
Tabel 3.2. Data Jumlah Subjek Penelitian TK Jabal Rahmah Mulia.....	79
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Gaya Belajar.....	94
Tabel 4.2. Hasil Uji Validasi Instrumen Skala Muraja'ah	95
Tabel 4.3. Hasil Uji Validasi Instrumen Skala Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa	96
Tabel 4.4. Hasil Perolehan Data Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan pada Kelompok Kontrol.....	97
Tabel 4.5. Hasil Perolehan Data Siswa pada Kelompok Eksperimen TK Jabal Rahmah Mulia Medan.....	98
Tabel 4.6. Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan dengan Gaya Belajar Visual pada Kelompok Kontrol.....	99
Tabel 4.7. Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan dengan Gaya Belajar Visual pada Kelompok Eksperimen	100
Tabel 4.8. Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan dengan Gaya Belajar Auditori pada Kelompok Kontrol	101
Tabel 4.9. Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan dengan Gaya Belajar Auditori pada Kelompok Eksperimen	102
Tabel 4.10. Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan dengan Gaya Belajar Kinestetik pada Kelompok Kontrol.....	103
Tabel 4.11. Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan dengan Gaya Belajar Kinestetik pada Kelompok Eksperimen	104
Tabel 4.12. Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah	

Mulia Medan tanpa Muraja'ah pada Kelompok Kontrol	105
Tabel 4.13. Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah	
Mulia Medan dengan Muraja'ah Permainan pada Kelompok Eksperimen	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	73
Gambar 4.1. Diagram Persentase Perolehan Data Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan pada Kelompok Kontrol	98
Gambar 4.2. Diagram Persentase Perolehan Data Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan pada Kelompok Eksperimen.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah atau wahyu Ilahi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Munjahid, 2007: 26).

Sejak Al Qur'an diturunkan sampai sekarang, sudah terjadi banyak peristiwa besar, bencana, peperangan dan permusuhan antara umat manusia. Al Qur'an juga melewati suatu masa dimana umat Islam sendiri seringkali terjadi perpecahan. Namun, apapun yang telah terjadi, Al Qur'an tetap utuh sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW karena keaslian dan kemurniannya selalu dijaga oleh Allah hingga hari akhir nanti.

Sebagaimana dalam QS. Al- Hijr: 9, ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah senantiasa menjaga keaslian dan kemurnian Al Qur'an baik dalam setiap ayatnya, setiap kalimatnya, bahkan setiap hurufnya, serta segala isi yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, umat Islam memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kemurniannya.

Salah satu usaha nyata seorang hamba (umat Islam) dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (*Tahfizhul*

Qur'an) pada setiap generasi umat Islam (Qardhawi, 1999: 189), sehingga dapat mencetak generasi muslim yang Qur'ani. Selain menghafal Al-Qur'an, kewajiban seorang hamba (umat Islam) harus bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-sehari atas apa yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat mempelajari, memahami, mengamalkan, sekaligus menghafalkannya.

Hal ini juga didukung oleh hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Al-Hakim *"Siapa yang membaca Al Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, akan dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, 'Mengapa kami dipakaikan jubah ini?' Dijawab, 'Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al Qur'an."*

Dalam ranah kognitif tingkatan hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal, materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Untuk mengatur keberhasilan penugasan kognitif dapat digunakan tes lisan di kelas, tes tulis dan portfolio (Arifin, 2009). Kemampuan menghafal Al Qur'an adalah adalah kesanggupan seseorang untuk mengingat-ingat bacaan atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengulang ayat yang dihafalkan dengan melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafal sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yakni baik dalam segi tajwid, makhorujul huruf serta lancar pelafalannya. Kemampuan menghafal Al Qur'an dalam penelitian ini mencakup kelancaran dalam menghafal Al Qur'an (*Tahfidz*), kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid (*Tahsin*), dan kefasihan (*fashahah*).

Pada anak usia dini kelancaran yang dimaksud adalah mampu menyebutkan ayat atau suroh yang diminta oleh penguji. Kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid disini adalah ketepatan penyebutan huruf, dan membaca sesuai dengan ketentuan *izhar* (apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi), *ikhfa'* (apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ikhfa), dan *idgham* (apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf idgham). Sedangkan kefasihan (*fashahah*) adalah mampu membaca dengan jumlah harokat yang benar, dan kecepatan memulai bacaan.

Sejauh ini, Indonesia memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap masalah pendidikan *Tahfizhul Qur'an*, yakni mulai dari pendidikan terendah (TKIT atau Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu) sampai dengan perguruan tinggi. Tidak sedikit pula lembaga pendidikan formal yang berkembang dan berperan dalam mencetak generasi bangsa yang cinta akan Al-Qur'an. Selain pendidikan formal, banyak juga pendidikan non formal yang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dalam hal pengajaran *Tahfizhul Qur'an* dan tetap memiliki eksistensi yang tinggi bagi kehidupan masyarakat Indonesia, baik yang bersifat tradisional maupun modern, yakni lembaga pendidikan pesantren. Maraknya sekolah atau lembaga pendidikan yang mengedepankan program menghafal Al Qur'an menjadi perhatian peneliti. Menghafal Al Qur'an atau sering disebut *Tahfidzhul Qur'an* menjadi prioritas orang tua dalam memilih sekolah anak dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi.

Salah satu sekolah yang mengedepankan program *Tahfidz Qur'an* adalah Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia. Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah

Mulia memiliki kelas di tingkat TK, SD, dan SMP. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di tingkat TK. TK Jabal Rahmah Mulia memiliki target hafalan Juz Amma (Juz 30). Peneliti memilih tingkatan yang paling rendah karena menghafal Al Qur'an akan lebih mudah apabila dilakukan sedini mungkin. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Al Hafidz, Ahsin dalam bukunya Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an (2000:56) bahwa anak usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.

Pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan sebagai wadah pembelajaran sejak dini. Setiap anak akan menyerap informasi cukup cepat tanpa keraguan-raguan maka dari itu pembelajaran menghafal Al Qur'an dianjurkan diajarkan sejak masa anak – anak (Laili dan Rohmaniyyah 2015: 115). Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014). Pemberian rancangan pendidikan pada lembaga PAUD salah satunya berupa pengetahuan keagamaan. Pengetahuan keagamaan tersebut dapat berupa hafalan surah pendek, hadits, dan doa sehari – hari.

Dalam ilmu psikologi perkembangan menurut Piaget (Susilowati, 2013), perkembangan kognitif anak usia TK (5-6 tahun) sedang beralih dari fase Pra Operasional ke fase konkret operasional. Cara berpikir konkret berpijak pada pengalaman akan benda-benda konkret, bukan berdasarkan pengetahuan atau

konsep konsep abstrak. Pada tahap ini anak belajar terbaik melalui kehadiran benda-benda, obyek permanen sudah mulai berkembang. Anak dapat belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun bendanya sudah tidak berada dihadapannya. Misalnya, setelah melihat mobil, anak dapat mengingat warnanya, banyaknya ban maupun ciri lainnya secara sederhana. Selain bersifat konkret sebagaimana yang dijelaskan di atas, cara berpikir anak juga bersifat transduktif. Anak menghubungkan benda – benda yang baru dipelajarinya berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya. Anak biasanya hanya memperhatikan salah satu ciri benda yang menurutnya paling menarik untuk membuat suatu kesimpulan. Cara pengambilan kesimpulan seperti itu disebut cara berpikir transduktif. Misalnya, anak pernah melihat balon berwarna merah dengan gambar yang menarik, maka ketika ia akan membeli balon, ia akan memilih balon yang berwarna merah. Anak TK juga masih sulit membuat generalisasi atau menarik kesimpulan yang mencakup semua fakta.

Dalam tahapan ini juga, anak mengembangkan keterampilan berbahasanya. Bagaimanapun, mereka masih menggunakan penalaran intuitif bukan logis. Di permulaan tahapan ini, mereka tidak dapat memahami tempatnya di dunia dan bagaimana hal tersebut berhubungan satu sama lain. Mereka kesulitan memahami bagaimana perasaan dari orang di sekitarnya. Seiring pendewasaan nanti, kemampuan untuk memahami perspektif orang lain semakin baik. Anak memiliki pikiran yang sangat imajinatif di saat ini dan menganggap setiap benda yang tidak hidup pun memiliki perasaan. Maka pada usia ini proses penghafalan, dalam hal ini menghafal Al Qur'an harus dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan tersebut,

yaitu dilakukan dengan menggunakan warna, gambar, potongan gambar dan potongan ayat.

Menghafalkan surah pendek bukanlah kegiatan yang serta merta mengekang anak untuk berpikir secara terstruktur. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari. Dimana anak akan mendengarkan dan menirukan. Sama seperti halnya anak belajar bahasa ibu, mereka mendengar setiap hari dan kemudian menirukannya melalui berbicara. Jadi, hafalan surah pendek akan terasa menyenangkan jika dilakukan dengan metode yang sesuai (Ma'rufah, 2019).

Peneliti melakukan observasi di salah satu kelas pada jam tahfidz dan wawancara singkat dengan Laila Azizah, Koordinator *Tahfidz* TK Jabal Rahmah Mulia, mengenai keberhasilan program *tahfidz*. Ia mengatakan bahwa keberhasilan program *tahfidz* belum sempurna. Hanya sekitar 20% dari siswa di tiap kelas yang berhasil mencapai target yang telah ditentukan atau berkembang sesuai harapan, 20% berkembang sangat baik, 40% mulai berkembang, dan sisanya sebanyak 20% belum berkembang. Dalam observasi yang dilakukan terlihat beberapa siswa terlihat tidak dapat mengikuti metode yang dilakukan. Beberapa anak tidak mengulangi ayat yang disebutkan oleh guru atau bahkan tidak memperhatikan guru dan mengerjakan kegiatan lain. Oleh karena itu metode yang dilakukan di kelas harus ditinjau kembali dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa beberapa orang tua merasa perlu ada pengembangan metode baru untuk anak-anak dalam proses

menghafal Al Qur'an ini agar anak-anak tidak bosan dan lebih termotivasi untuk menghafal, misalnya sambil bermain.

Keberhasilan program penghafalan *Tahfidz Qur'an* yang digaungkan oleh sekolah tentu tidak lepas dari proses dan metode penghafalannya. Proses penghafalan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai sub-sistem yang saling terkait. Subsistem yang saling terkait tersebut dalam proses penghafalan dikelola dalam komponen sistem penghafalan. Komponen penghafalan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan (Slameto, 2010). Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan dan metode, media atau alat, sumber belajar, dan evaluasi. Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hal ini sejalan dengan aplikasi teori Thorndike sebagai salah satu aliran psikologi tingkah laku dalam pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Setiap pembelajaran yang berpegang pada teori belajar behavioristik telah terstruktur rapi, dan mengarah pada bertambahnya pengetahuan pada siswa. Pembelajaran yang diberikan sebaiknya berupa pembelajaran yang kontinu, hal ini dimaksudkan agar materi lampau dapat tetap diingat oleh siswa. Dengan kata lain, materi yang diberikan memiliki hubungan dengan materi sebelumnya. Pengulangan terhadap penyampaian materi dan latihan atau disebut dengan *law of exercise* dapat membantu siswa mengingat materi terkait

lebih lama (Abdurakhman dan Rusli dalam Jurnal Teori Belajar dan Pembelajaran). Sama halnya dengan pendapat Pavlov dalam Hanafy (2014) yang dikenal dengan teori *Conditioning* yaitu memandang bahwa segala tingkah laku manusia tidak lain adalah hasil dari *conditioning*, yaitu hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap stimulus tertentu yang dialami di dalam kehidupannya.

Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi yang masuk akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali (Matlin, 1989). Proses pengulangan tersebut berkaitan erat dengan sistem ingatan yang ada pada manusia. Menurut Atkinson dan Shiffrin (dalam Matlin, 1989), sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu sensori memori (*sensory memory*), ingatan jangka pendek (*short term memory*), dan ingatan jangka panjang (*long term memory*). Hal yang menyangkut kegiatan mental (otak) masuk dalam ranah kognitif. Bloom mengatakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan/ ingatan/ hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*) (Sudjiono, 1996).

Komponen lain dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowlwdge*) yang merupakan jenjang pertama

dalam proses berpikir dan belajar. Metode penghafalan merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah penghafalan yang tersusun secara teratur untuk melakukan proses penghafalan sampai pada metode penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan.

Metode penghafalan terdiri dari beberapa jenis dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan. Metode - metode penghafalan itu metode yang umum digunakan guru pada waktu mengajar, dalam hal ini membantu siswa menghafalkan, dan mengembangkan serta menemukan metode dan variasi yang efektif. Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama ditangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sebagian guru, mungkin merupakan metode yang baik ditangan sebagian guru yang lain. Sebaliknya, suatu metode dianggap baikpun akan menjadi buruk ditangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Melihat problematika di atas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam inovasi metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 40 ayat 2 yang berbunyi “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.” (Sisdiknas, 2003). Untuk membangun suasana pendidikan tersebut, guru tidak bisa lepas dari sebuah metode. Begitu pula dalam program hafalan surah pendek, metode yang sesuai sangat dibutuhkan. Metode inilah yang nantinya akan menjembatani siswa untuk mencapai target hafalan.

Dalam menghafal Al Qur'an salah satu metode yang digunakan adalah metode muraja'ah. Muraja'ah adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

Abu Sayyid (2013:256) mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: Pertama, membaca secara berulang-ulang ayat atau surah yang hendak dihafal. Jumlah pengulangannya disesuaikan dengan kemampuan menghafal anak. Kedua, mendengarkan berulang-ulang ayat atau surah yang hendak dihafal. Ketiga, memahami terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafal. Keempat, menuliskan lebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafal.

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain sambil belajar adalah cara efektif bagi anak untuk mendapatkan ilmu. Psikolog sekaligus *co-founder* klinik psikologi anak "Rainbow Castle" yang juga *co-founder* markas main edukatif El-Skal Indonesia, Belinda Agustya, M.Psi, mengungkapkan bahwa anak usia dini itu belum siap untuk mempelajari sesuatu yang sifatnya abstrak, sehingga mereka butuh pengalaman langsung dan nyata untuk memahami suatu informasi. Maka tak heran jika bermain dengan aktif mempermudah belajar mereka, karena dengan demikian, anak secara langsung mengeksplorasi apapun dengan indera dan anggota tubuhnya.

Hal ini diperkuat oleh Masitoh, dkk (2013) bahwa karakteristik belajar anak usia dini yang paling mencolok dengan jenjang lainnya adalah: (1) anak belajar melalui bermain dan bernyanyi, (2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, (3) anak belajar secara alamiah, serta (4) anak belajar sesuai dengan perkembangannya, bermakna, menarik dan fungsional. Berbeda halnya dengan Badru Zaman (2017) yang mengemukakan bahwa karakteristik belajar anak usia dini yang paling menonjol terdiri dari: unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi/khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Metode penghafalan yang menyenangkan bagi anak-anak adalah belajar sambil bermain. Penghafalan dalam hal ini adalah menghafal Al Qur'an. Seperti yang disebutkan oleh Sumianto (2010), salah satu jenis metode muraja'ah untuk membantu pengulangan dan penarikan hafalan adalah metode permainan. Ada beberapa permainan yang dapat digunakan untuk membantu menghafal Al Qur'an yaitu Domikado Muraja'ah, Ular Tangga Al Qur'an, Lempar Karet Surat, Diagram Panah, dan Pesawat Al Qur'an (Hartanto, 2019).

Kedudukan media penghafalan dalam sistem penghafalan mempunyai fungsi yang sangat penting karena tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung oleh peserta didik. Olsen (dalam Sanjaya, 2012) menyebutkan bahwa prosedur belajar dapat ditempuh dalam tiga tahap, yaitu: (1) pengajaran

langsung melalui pengalaman langsung; (2) pengajaran tidak langsung, dapat melalui alat peraga. Pengalaman ini diperoleh melalui gambar, peta, bagan, objek, model, slide, film, TV, dramatisasi dan lain-lain; (3) pengajaran tidak langsung melalui lambang kata, misalnya melalui kata-kata dan rumus. Pada proses penghafalan dan pengajaran tidak langsung yang menggunakan lambang dan kata, media digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang kongkret dan tepat serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Media penghafalan memiliki beragam manfaat dan fungsi. Salah satu kegunaan media penghafalan adalah untuk meningkatkan keinginan, minat baru sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. Namun demikian, untuk memaksimalkan fungsi media penghafalan sebagai pembangkit minat dan keinginan serta motivasi belajar, pemilihan media seyogyanya disesuaikan dengan keunikan yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusman (2009) bahwa karakter dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

Selain metode dan media penghafalan, yang selayaknya dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan penghafalan adalah pemetaan gaya belajar (Smaldino, Lowther & Russell, 2012). Mengingat setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lainnya. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang disukai oleh peserta didik. Umumnya gaya belajar peserta didik berasal dari

variable kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis, latar belakang sosio kultural, dan pengalaman pendidikan (Susilowati, 2013).

Pemetaan gaya belajar akan membuka referensi keberagaman variasi tentang indera dan gerbang sensori mana yang lebih diminati oleh peserta didik saat mereka belajar. Gerbang sensori mana yang telah mahir digunakan oleh siswa, antara visual, auditori, logis, verbal, atau kinestetik, atau kombinasi diantaranya. Melalui pemetaan gaya belajar sejatinya akan mempermudah pemetaan pemilihan media dan sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan kesesuaian antara gaya belajar dengan media yang dipilih akan menentukan minat, motivasi serta kemudahan belajar peserta didik (Kurniawan, 2015).

Porter dan Hernacki (dalam Quantum Learning, 2007) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi terkait bagaimana seseorang bisa menyerap dan mengelola informasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawati bahwa gaya belajar adalah cara unik yang dimiliki oleh setiap individu dalam menerima dan menyeleksi dan mengolah informasi didalam proses pembelajaran.

Terdapat beragam pendekatan yang dilakukan oleh para ahli untuk melakukan pembagian jenis gaya belajar, salah satunya dikembangkan oleh Canfield yang disebut dengan *Learning Style Inventory* (Canfield'LSI). Instrumen pemetaan gaya belajar lain yang telah banyak dikembangkan dan digunakan dalam dunia pendidikan antara lain yang dikembangkan oleh Kolb (1984) yang dikenal dengan *Learning Style Inventory* (LSI). Gaya belajar lain yang banyak menjadi

rujukan adalah gaya belajar berdasarkan preferensi sensori sebagaimana yang di gunakan Porter, Reardon and Nourie (2014) dengan mengklasifikasi tiga kelompok: visual, auditori, dan kinestetik (V-A-K). Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga kelompok gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (V-A-K). Dengan mengetahui gaya belajar setiap anak maka kita dapat memilih strategi yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam hal ini adalah kemampuan menghafal Al Qur'an (Juz Amma).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mudah untuk anak usia TK.
2. Metode yang dilakukan saat ini belum sesuai dengan beberapa anak sehingga diperlukan metode yang efektif dan media penghafalan yang sesuai agar pencapaian target hafalan sempurna.
3. Pelaksanaan penghafalan Al Qur'an dilakukan dengan metode yang sama tanpa memperhatikan gaya belajar anak.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Pada Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan, peneliti membatasi masalah penelitian pada kemampuan menghafal Al Qur'an sebanyak 30 suroh di Juz 30 (Juz Amma) di kelas TK B. Selain itu peneliti membatasi gaya belajar yang akan diteliti adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan?
2. Apakah ada pengaruh metode muraja'ah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan?
3. Apakah ada pengaruh interaksi gaya belajar dan metode muraja'ah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh metode muraja'ah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi gaya belajar dan metode muraja'ah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi pendidikan, untuk mengetahui pengaruh metode muraja'ah dan gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa serta pengembangan metode untuk meningkatkan pencapaian hafalan Al Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti, guru dan pihak sekolah, siswa, orang tua murid, serta masyarakat pada umumnya, antara lain sebagai berikut:

- a) Bagi Peneliti berikutnya diharapkan mendapatkan informasi mengenai pengaruh metode muraja'ah dan gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa serta pengembangan

pengembangan metode untuk meningkatkan pencapaian hafalan Al Qur'an sehingga dapat menjadi bahan referensi. Selain itu dapat memberikan inspirasi untuk meneliti secara lanjut tentang pengaruh jenis permainan lain dan variabel lain terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa.

- b) Bagi Sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah yang diteliti pada khususnya dan sekolah lain dengan konsep sama pada umumnya dalam menentukan metode belajar yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa.
- c) Bagi siswa, membantu siswa menghafal dengan cara yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pencapaian hafalan Al Qur'an.
- d) Bagi orang tua murid, untuk dapat membantu anak dan guru untuk mengetahui cara dan metode untuk mengoptimalkan kemampuan menghafal Al Qur'an anak.
- e) Bagi masyarakat, agar membuka wawasan mengenai kemampuan menghafal Al Qur'an dan gaya belajar serta metode yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemampuan Menghafal Al Qur'an

2.1.1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata, "kemampuan", "menghafal" dan "Al-Qur'an". Kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia, berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti kesanggupan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu (Departemen Pendidikan, 2008). Menurut Mohammad Zain (dalam Yusdi, 2010) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha sendiri. Menurut Anggit M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Woodworth dan Marquis seperti dikutip Suryabarata (1998) mengungkapkan definisi *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:

- a. *Achievment* yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- b. *Capacity* yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran kecakapan individu.
- c. *Aptitude* yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk mengukurnya.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut bahasa Arab, definisi menghafal itu berasal dari kata dasar hafal yang berarti, "*hafidzhah-yahfadzhu-fidzan*" yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Yunus, 1990). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (Anwar, 2003).

Menghafal adalah suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak yang menghasilkan reaksi kimia dan listrik di dalam otak lebih banyak dibandingkan aktivitas membaca, berbicara, dan kegiatan sejenisnya, sehingga banyak yang mengatakan menghafal merupakan puncak dari segala aktivitas otak (Wijaya, 2015). Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi.

Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan (Rakhmat, 2005). Menurut Kuswana (2012) menghafal artinya mendapatkan kembali atau pengembalian pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. Menurut Bobbi (2007) menghafal

adalah proses menyimpan data ke memori otak. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu usaha untuk meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat dengan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam proses menghafal manusia menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), baik materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Materi dapat mengandung arti misalnya syair, definisi atau materi yang tidak memiliki arti misalnya huruf abjad atau bahasa asing. Menghafal akan lebih mudah apabila membentuk skema kognitif dan mengulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan, lebih-lebih pada materi yang tidak mengandung struktur yang jelas (Matlin, 2008: 18).

Menurut Winkel (2001: 22) pada saat mempelajari materi untuk pertama kali peserta didik mengolah bahan pelajaran (fase fiksasi), yang kemudian disimpan dalam ingatan (fase retensi), akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh diproduksi kembali. Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali (Matlin, 2008: 45).

Proses pengulangan tersebut berkaitan erat dengan sistem ingatan yang ada pada manusia. Menurut Atkinson dan Shiffrin (dalam Matlin, 2008: 23), sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu sensori memori (*sensory memory*), ingatan jangka pendek (*short term memory*), dan ingatan jangka panjang (*long term memory*). Sensori memori mencatat informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata,

pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit.

Bila informasi atau stimuli tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimuli selama ± 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat (Solso, 2008: 30).

Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses rehearsal ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru (Solso, 2008: 31).

Dalam menghafal pelajaran, seseorang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau hafalan dalam bentuk verbal baik dibaca sendiri atau diperdengarkan (simakan). Dalam menghafal pelajaran umum, seseorang mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan. Demikian pula dalam mengulang ayat yang dihafalkan kemudian disimpan dalam ingatan (fase retensi). Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali.

Al Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan", di dalam Al Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti tersebut dalam Surat Al-Qiyamah ayat 17-

18 yang artinya “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu*”. Kemudian dipakai kata “Qur’an” itu untuk Al-Qur’an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al-Qur’an ialah “Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah (Fatihuddin, 2015).

Al-Qur’an sebagai kalam Allah SWT yang berfungsi sebagai petunjuk, penerang, penjelas, pengingat dan obat bagi kehidupan manusia (Talib, 2012).

Secara istilah, para ulama Ushul Fiqih mendefinisikan Al-Qur’an sebagai kalam

Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas (Syarbini dan Jamhari, 2012).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur’an adalah kesanggupan seseorang untuk mengingat-ingat bacaan atau ayat-ayat Al-Qur’an dengan mengulang ayat yang dihafalkan dengan melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafal sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an yakni baik dalam segi tajwid, makhorujul huruf serta lancar pelafalannya.

Dalam kaitan ini, menghafal Al-Qur’an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok berikut: 1) Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab. 2) Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan. 3) Mengingat-ingat ayat-ayat yang dihafal.

Menurut Muhaimin dkk, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain: 1) merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacannya dan syakalnya; 2) mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar; 3) meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari; 4) retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

2.1.2 Kaidah Penting Dalam Menghafal Al-Qur'an

Para penghafal Al Qur'an terikat oleh beberapa kaidah penting dalam menghafal Al Qur'an (Afwa: 2016, 37-38) diantaranya:

- 1) Ikhlas, bermakna bahwa seseorang akan meluruskan niat dan tujuan menghafal Al Qur'an semata-mata untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT.
- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan, meskipun Al Qur'an menggunakan bahasa Arab akan tetapi melafadzkannya sedikit berbeda dari penggunaan bahasa Arab populer. Oleh karena itu, mendengarkan terlebih dahulu dari orang yang bacaannya benar menjadi suatu keharusan.

- 3) Menentukan presentasi hafalan setiap hari. Kadar hafalan ini sangat penting untuk ditentukan agar penghafal menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Konsisten dengan satu mushaf. Alasan kuat penggunaan satu mushaf ini adalah bahwa manusia mengingat dengan melihat dan mendengar sehingga gambaran ayat dan juga posisinya dalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran.
- 5) Pemahaman adalah cara menghafal. Memahami apa yang dibaca merupakan bantuan yang sangat berharga dalam menguasai suatu materi. Oleh karena itu, penghafal Al Qur'an selain harus melakukan pengulangan secara rutin, juga diwajibkan untuk membaca tafsiran ayat yang dihafalkan.
- 6) Memperdengarkan bacaan secara rutin. Tujuannya adalah untuk membenarkan hafalan dan juga berfungsi sebagai kontrol terus menerus terhadap pikiran dan hafalannya.
- 7) Mengulangi secara rutin. Penghafalan Al Qur'an berbeda dengan penghafalan yang lain karena cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, mengulangi hafalan melalui wirid rutin menjadi suatu keharusan bagi penghafal Al Qur'an.
- 8) Menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal. Semakin dini usia yang digunakan untuk menghafal maka semakin mudah dan kuat ingatan yang terbentuk.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Dalam proses pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* atau menghafal Al Qur'an, pasti ada faktor-faktor yang dapat mendukung agar hafalannya lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Wahid (2015: 139-142), ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al Qur'an. Faktor-faktor pendukung tersebut ialah:

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Misalnya, saat sedang semangat-semangatnya menghafal, tiba-tiba jatuh sakit. Akibatnya, proses untuk menghafalkan Al Qur'an pun akan terganggu. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal.

Sebab, orang yang menghafalkan Al Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyaklah berdzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada psikiater.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan *istiqamah* dalam menjalani hafalan.

4) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri.

5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al Qur'an. Jika usia sang penghafal Al Qur'an sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinah orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain. Sebenarnya, kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Al Qur'an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal dengan waktu dan usia, serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi, di usia dewasa akan banyak hal yang harus di pikirkan, selain mengafal Al Qur'an. Oleh karena itu, jika hendak menghafal Al Qur'an, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya tidak mengalami berbagai kesulitan.

Selain faktor-faktor di atas, Sugianto (2004: 122-124) memaparkan bahwa ada enam faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al Qur'an, yakni:

1) Faktor Latihan dan Pengulangan

Pada saat menghafal Al Qur'an karena terlatih seringkali mengulang-ulangnya, maka hafalan semakin melekat dan semakin lancar. Sebaliknya, tanpa adanya latihan maupun pengulangan, hafalan yang dimilikinya akan menjadi berkurang bahkan hilang sama sekali.

2) Faktor Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu, bahkan menghafal Al Qur'an dengan sebaik mungkin jika ia tidak mengetahui betapa pentingnya dan bermanfaatnya dari hasil yang akan ia lakukan. Dengan adanya motivasi yang tepat, maka akan menumbuhkan tenaga yang luar biasa sehingga melahirkan hasil yang luar biasa pula.

3) Faktor Pribadi

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan penting dalam menghafal Al Qur'an. Setiap orang mempunyai sifat kepribadian masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemampuan keras, tekun dalam segala usahanya, harus perasaannya, dan sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyak turut mempengaruhi hasil menghafal yang dapat dicapai. Salah satu sifat-sifat kepribadian ini ialah faktor kesehatan fisik dan kondisi badan.

4) Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga setiap orang berbeda-beda. Ada yang miskin, ada keluarga yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi suasana tentram dan damai, namun ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita yang tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut pula menentukan bagaimana dan sampai dimana si anak dapat serius menghafal Al Qur'an. Dengan demikian, dalam menghafal Al Qur'an diperlukan izin dari pihak keluarga.

5) Faktor Guru

Bimbingan guru juga ikut menentukan seseorang dalam menghafal Al Qur'an karena guru pembimbing akan mendengarkan, mengarahkan, dan menyimak hafalan Al Qur'annya, termasuk juga kesempatan atau kesediaan guru dalam menerima (mendengarkan) hafalan, semakin sedikit kesempatan guru menyimak, semakin pula kesempatan sang penghafal Al Qur'an dalam memperdengarkan hafalannya. Sehingga secara otomatis akan menjadi semakin lama proses yang diperlukan dalam menghafal Al Qur'an, karena kebiasaan yang sering terjadi adalah tradisi menunggu, artinya sang penghafal tidak berani meneruskan hafalannya sebelum hafalan yang dimiliki disetorkan.

6) Faktor Motivasi Sosial

Karena menghafal Al Qur'an itu suatu proses dari dalam, maka faktor motivasi sosial juga ikut memegang peranan. Jika guru pembimbing atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak, maka timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk menghafal Al Qur'an lebih baik. Motivasi sosial dapat pula timbul dari tuntutan masyarakat (Sugianto, 2014: 122-124).

2.1.4 Indikator Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Ranah kognitif menurut Sudjiono (dalam Pengantar Evaluasi Pendidikan, 1996) adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan/ ingatan/ hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*),

penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*).

Dalam ranah kognitif tingkatan hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal, materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Untuk mengatur keberhasilan penugasan kognitif dapat digunakan tes lisan di kelas, tes tulis dan portfolio (Arifin, 2009). Dalam Taksonomi Bloom juga dijelaskan indikator menghafal termasuk di dalam yang diantaranya adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyebutkan, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang, dan menggaris bawahi.

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Menurut Higbee (1991) cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut:

- a. *Recall* : Merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya.
Contoh : menceritakan kembali apa yang dihafalkan.
- b. *Recognition* : Merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh: meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang di hafalkan.
- c. *Relearning* : Merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh : kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

Menurut Kunandar (2014) indikator dalam menghafal yaitu mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi.

Kemampuan menghafal Al Qur'an memiliki 3 aspek, yakni: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

1. Kelancaran dalam menghafal Al Qur'an

Ketika seseorang menghafal Al Qur'an salah satu ingatan yang baik adalah siap, dimana hal ini akan menghasilkan hafalan dengan mudah ketika dibutuhkan. Adapun syarat bagi seseorang yang ingin menghafal Al Qur'an yakni, teliti dan mampu menjaga hafalannya dari lupa. Dimana kemampuan menghafal seseorang bisa dikatakan baik ketika seseorang bisa menghafalnya dengan benar, minim akan kesalahan dan mudah merespon ataupun mengingat kembali saat terjadi kesalahan.

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

a. Makharojul Huruf

b. Shifatul Huruf

3. Kefasihan (*Fashahah*)

a. *Al' wafu wa al ibtida* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al Qur'an

b. *Mura'atul huruf wa al harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

c. *Mu'aatul kalimah wa al ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)

2.1.5 Strategi untuk mengoptimalkan kemampuan menghafal anak

Memory strategies adalah aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak. Dalam Matlin (2009) disebutkan bahwa ada 3 strategi utama dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak, yaitu:

1. *Rehearsal* atau pengulangan

Mengulang sesuatu berfungsi untuk mempertahankan ingatan berada dalam memori jangka pendek atau *working memory*. Penelitian menyebutkan bahwa pengulangan lebih efektif pada anak-anak yang lebih kecil.

2. *Organizational strategies* atau pengelompokan

Pengelompokan adalah hal yang membantu untuk orang dewasa, tetapi juga anak-anak. Pengelompokan dilakukan dengan menggabungkan hal-hal yang sama atau hampir sama untuk memudahkan dalam menghafal.

3. *Imagery* atau membayangkan

Membayangkan atau *visual imagery* dapat dilatih pada anak-anak. Tetapi hal ini lebih banyak digunakan untuk anak-anak yang lebih besar.

2.2 Memori

Proses menghafal sangat erat kaitannya dengan proses kognitif. Kemampuan menghafal menyangkut bagaimana informasi (ayat-ayat Al Qur'an) diterima oleh indera (*encoding*), bagaimana penyimpanan informasi tersebut (*storage*), dan bagaimana proses pemanggilan kembali informasi tersebut (*retrieval*). Dalam proses tersebut terlibat tiga sistem memori yang berbeda, yaitu

memori sensorik, memori jangka pendek (*short term memory*), dan memori jangka panjang (*long term memory*).

Atkinson dan Shiffrin (1968) dalam Anderson (1990) mengemukakan bahwa memori terdiri dari tiga penyimpanan: daftar sensori, penyimpanan jangka pendek, dan penyimpanan jangka panjang. Daftar sensori memiliki kapasitas besar, namun informasi dalam penyimpanan ini hilang dengan cepat dan dengan mudah digantikan informasi baru yang serupa. Memori jangka pendek adalah bagian dimana pemrosesan seperti aritmatika mental dilakukan. Jika informasi bertahan di memori jangka pendek dalam waktu cukup lama maka informasi tersebut akan masuk ke memori jangka panjang. Memori jangka panjang memiliki kapasitas dan durasi yang besar dan menyimpan informasi untuk penarikan di kemudian hari (Ling & Catling, 2012). Ayat-ayat Al Qur'an diharapkan tersimpan di dalam memori jangka panjang.

Untuk proses pemanggilan kembali informasi yang sudah tersimpan di dalam memori, dibutuhkan rangsangan-rangsangan yang dapat mengaktifkan sinyal-sinyal elektrik yang terhubung langsung ke dalam memori itu tersimpan. Mengaktifkan kembali memori dapat dilakukan dengan cara mengingat, menghafal, belajar atau membangun pengalaman baru. (Hidayat, 2017)

Retrieval adalah proses memanggil kembali atau proses *recalling information* hasil *encoding* dan *storing*. Pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan. Pemanggilan dapat dilakukan dengan cara pengingatan (*recall*), pengenalan (*recognition*), belajar lagi (*relearning*) dan redintergrasi (*redintergration*).

Proses *retrieval* adalah hal yang perlu mendapat perhatian khusus dalam proses menghafal Al Qur'an. Mengambil informasi dari memori jangka panjang kadang-kadang mudah dan otomatis, dilain kali lambat dan sulit, dan pada saat lain hampir tidak mungkin kita bisa mengambilnya. Kita cenderung untuk mengingat informasi sering terjadi tanpa upaya sadar atau secara otomatis, misalnya kita mudah mengingat nama-nama teman dekat kita tetapi kita malah mengalami kesulitan ketika mengingat kata-kata yang jarang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa kasus, kita mungkin merasa bahwa seperti kata-kata di ujung lidah, namun masih tidak bisa mengingat (Omrod, 2012).

Secara umum, pengambilan lebih mudah untuk hal-hal yang kita tahu dengan baik karena sudah banyak berlatih dan menggunakan atau sering dan khususnya untuk hal-hal yang kita telah pelajari. Selain itu, pengambilan biasanya lebih mudah ketika kita sedang santai daripada cemas ketika mengambil informasi, karena kecemasan akan mempengaruhi pengambilan informasi.



Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2012) setidaknya ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengingat yaitu:

1. Keterkaitan ganda dengan pengetahuan yang telah ada
Kita lebih mungkin memanggil informasi bila kita mempunyai banyak kemungkinan jalur ke informasi itu, dengan kata lain, bila kita mengasosiasikan informasi dengan banyak hal lain dalam basis pengetahuan yang kita miliki.
2. Latihan yang sering
Pengulangan dalam jangka panjang, mengkaji dan menggunakan informasi dan keterampilan dalam interval tertentu selama beberapa pekan, bulan atau tahun
3. Petunjuk pemanggilan/ isyarat pemanggilan (*retrieval cue*)
Mengingat jelas lebih mudah ketika memiliki ide yang bagus untuk "melihat" dalam memori-jangka panjang yaitu ketika mengetahui bagian mana dari memori jangka panjang yang akan diaktifkan dengan menggunakan petunjuk untuk mencari sepotong informasi dalam memori jangka panjang.

2.2.1 Mengukur Memori

Menurut Kenneth dalam Suroso (2014) ada tiga cara mengukur memori, yaitu sebagai berikut:

1. **Recall**: merupakan upaya untuk mengingat kembali apa yang diingatnya.
Contohnya: menceritakan kembali apa yang diingatnya.

2. **Recognition:** merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contohnya: dapat meminta untuk menyebutkan item-item yang diingatnya dari sekolompok item – item.
3. **Relearning:** merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contohnya: kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

2.3 Gaya Belajar

2.3.1 Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu.

Charles E. Skinner, dalam bukunya *Educational Psychology* menjelaskan pengertian belajar yakni *Learning is a process of progressive behavior adaptation*. Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Menurut Slameto (2005), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya,

mata dan telinga merupakan alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual dan informasi verbal (Tohirin, 2006). Semua orang belajar melalui alat inderawi, baik penglihatan, pendengaran, dan kinestetik (sentuhan/gerakan). Setiap orang memiliki kekuatan belajar atau gaya belajar. Jika seseorang semakin mengenal gaya belajar yang dimiliki maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri dalam menguasai keterampilan dan konsep-konsep dalam kehidupan (Ginnis, 2008).

Bobby De Porter (1992), dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar yaitu *“a person’s learning style is a combination of how he or she perceives, then organizes and processes information”*. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (De Porter dan Hernacki, 2013).

Menurut Fleming dan Mills, *“gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.”* Willing mendefinisikan, *“gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya.”*

Berdasarkan definisi-definisi gaya belajar di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa gaya belajar yaitu suatu cara pandangan pribadi terhadap peristiwa yang dilihat dan di alami. Oleh karena itulah pemahaman, pemikiran, dan pandangan seorang anak dengan anak yang lain dapat berbeda, walaupun kedua

anak tersebut tumbuh pada kondisi dan lingkungan yang sama, serta mendapat perlakuan yang sama.

Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap informasi atau materi pelajaran berdasarkan pendekatan preferensi sensori.

2.3.2. Macam – macam Gaya Belajar

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki (2013), secara umum gaya belajar manusia dibedakan kedalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

a) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan

huruf. Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

b) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar auditori memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu). Anak yang bertipe auditori, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran. Selain itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/kaset akan lebih mudah ditangkap. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan,

gerakan-gerakan akan mengalami kesulitan. Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar Auditori memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, orang yang menggunakan gaya belajar auditori bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

c) Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Ketiga gaya belajar di atas baik visual, auditori, maupun kinestetik merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya membantu siswa belajar untuk mencapai prestasi yang terbaik.

2.3.3 Ciri- Ciri Gaya Belajar

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada di antara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Disini peneliti membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik. Berikut adalah ciri-ciri yang menonjol dari ketiga gaya belajar tersebut menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki (2013):

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar Visual:

- a. Rapi dan teratur.
- b. Berbicara dengan cepat.
- c. Perencana dan pengaturjangka panjang yang baik.
- d. Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.
- e. Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi.
- f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- g. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar.

- h. Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual.
- i. Ia tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun).
- j. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali meminta bantuan untuk mengulanginya.
- k. Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun.
- l. Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain.
- m. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau tugas.
- n. Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam pertemuan.
- o. Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain.
- p. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat “ya” atau “tidak”.
- q. Lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada berpidato.
- r. Lebih menyukai seni daripada musik.
- s. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- t. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar

Auditori:

- a. Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri.
- b. Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.

- c. Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca.
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
- e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah.
- f. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita.
- g. Berbicara dalam irama yang terpola.
- h. Biasanya ia adalah pembicara yang fasih.
- i. Lebih suka musik dari pada seni yang lainnya.
- j. Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.
- k. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar.
- l. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
- m. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
- n. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik:

- a. Berbicara dengan perlahan.
- b. Menanggapi perhatian fisik.
- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e. Selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak

- f. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar.
- g. Belajar melalui manipulasi dan praktek.
- h. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- k. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
- l. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
- m. Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- n. Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot; mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- o. Memungkinkan tulisannya jelek
- p. Ingin melakukan segala sesuatu
- q. Menyukai permainan yang menyibukkan.

2. 3. 4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar (Learning Style) Menurut Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos (dalam Gordon Dryden,dkk,. 2001), adalah:

- a) Lingkungan fisik: suara, cahaya, suhu, tempat duduk, sikap tubuh sangat berpengaruh pada proses belajar seseorang.
- b) Kebutuhan emosional: orang juga memiliki berbagai kebutuhan emosional. Dan emosi berperan penting dalam proses belajar. Dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari presentasi dapat

berpengaruh besar dalam memudahkan pelajar untuk menyerap informasi dan ide.

- c) **Kebutuhan sosial:** sebagian orang suka belajar sendiri. Yang lain lebih suka bekerja bersama seorang rekan. Yang lain lagi, bekerja dalam kelompok. Sebagian anak-anak menginginkan kehadiran orang dewasa atau senang bekerja dengan orang dewasa saja.
- d) **Kebutuhan Biologis:** waktu makan, tingkat energi dalam sehari, dan kebutuhan mobilitas juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar.

Menurut David Kolb setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar tersendiri yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan dan habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar tersebut dipengaruhi oleh jurusan atau bidang yang digeluti, yang selanjutnya akan turut mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam meraih prestasinya dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu lingkungan fisik, kebutuhan emosional, kebutuhan sosial, kebutuhan biologis, serta faktor alamiah (pembawaan) dan lingkungan.

2. 3. 5 Teknik Mengukur Gaya Belajar

Studi yang dilakukan terhadap 5000 siswa di Amerika Serikat, Hongkong, dan Jepang kelas 5 hingga 12 menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual sebanyak 29%, auditorial sebanyak 34% dan kinestetik sebanyak 37%, namun pada

saat dewasa gaya belajar visual lebih mendominasi (Rose, 2002: 131). Sehingga penentuan gaya belajar akan berbeda seiring dengan tumbuh dewasanya seseorang.

Teknik mengukur gaya belajar berdasarkan angket yang akan diberikan pada satu waktu sehingga kecenderungan gaya belajar tidak diamati secara terus-menerus dan tidak ditambah dengan hasil pengamatan lapangan untuk kecenderungan gaya belajar tertentu. Karena banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Ketika cara belajar seseorang berbeda, hal ini juga akan menyebabkan hasil belajar yang berbeda. Namun, jika mampu memahami gaya belajar yang dimiliki, maka akan lebih mudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan. Dengan gaya belajar yang dimiliki dan mampu mengendalikan gaya belajar tersebut, maka hasil belajar yang akan diterima akan memuaskan.

2. 3. 6 Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Tiap Individu

Ghufron dan Risnawati (2014:138) menjelaskan tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing, seperti:

- a. Meningkatkan kesadaran tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar.
- b. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas.
- c. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.
- d. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda, sehingga setiap individu harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki. Karena dengan mengetahui pentingnya gaya belajar tersebut, maka akan memudahkannya dalam menyerap, menyimpan, mengelola dan memproses informasi. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimiliki siswa.

2.4 Metode Muraja'ah

2.4.1 Pengertian Metode Muraja'ah

Metode berasal dari bahasa Yunani, "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki (Departemen Pendidikan, 2008: 740). Metode menurut J.R. David yang dikutip Majid (2012: 131) dalam *Teaching Strategies for College Class Room* adalah *a way in achieving something* "cara mencapai sesuatu". Metode penghafalan didefinisikan sebagai langkah-langkah atau prosedur penghafalan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan penghafalan (Uno, 2012: 2-3). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini metode yang digunakan ialah dalam menghafal AlQur'an.

Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa Arab, عرج yang artinya kembali (Yunus, 1990: 138). Sedang secara istilah muraja'ah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan. Muraja'ah juga bisa

disebut sebagai metode pengulangan berkala. Muraja'ah ialah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau Kyai (Qomariyah dan Irsyad, 2016: 13). Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan secara rutin lebih penting dari menghafal itu sendiri (Abidin, 2016: 13). Hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru tidak terjamin akan terus melekat dan terjaga selama-lamanya. Oleh sebab itu, para penghafal Al-Qur'an haruslah terus memuraja'ah hafalannya. Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode muraja'ah merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal serta menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal akan meningkatkan daya ingat serta menjaga kelancaran hafalan ayat maupun surat Al-Qur'an yang dihafal, dengan tidak melakukan muraja'ah hafalan, maka hafalan Al-Qur'an akan mudah lupa atau bahkan hilang dari ingatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode muraja'ah adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan menghafal Al Qur'an dengan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan.

2.4.2 Jenis Metode Muraja'ah

Ada dua macam metode muraja'ah, yaitu:

- a. Pengulangan dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca ayat yang akan dihafal dalam hati tanpa mengucapkan lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dengan metode ini peserta didik akan terbantu mengingat hafalan –hafalan yang telah dicapai.
- b. Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperkuat hafalan. Dengan metode ini secara tidak langsung melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaannya sendiri. Mereka akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi kesalahan pengucapan (Zawawie, 2011: 100). Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari mengulang hafalan secara sir atau dalam hati membutuhkan tingkat konsentrasi dan kesungguhan yang tinggi, sebab jika tidak konsentrasi penuh maka hafalan akan mudah buyar. Hafalan secara jahr atau jelas akan mempermudah dalam mengetahui jika ada kesalahan dalam hafalan, menumbuhkan semangat yang lebih tinggi, serta melatih mulut dalam mengucapkannya, melatih telinga dalam pendengarannya, untuk terbiasa dan terlatih dalam hafalannya.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, muraja'ah ada dua macam, yaitu:

1. Muraja'ah dengan cara melihat mushaf (*bin nadzhor*).

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya ialah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan

muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang dibaca. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas dalam pengucapan.

2. Muraja'ah tanpa melihat mushaf (*bil ghoib*).

Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat melakukan hanya sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit.

Rahmatullah Noor Hidayat AlHafidz menjelaskan dalam bukunya yang berjudul, "*Muraja'ah is My Hobby*" bahwa ada 22 teknik dalam muraja'ah hafalan Al Qur'an, yaitu:

1. Muraja'ah Konvensional; yaitu mengulang-ulang saja hafalan Al Qur'an tanpa adanya variasi. Dilakukan dengan sendiri, bisa dengan melihat mushaf ataupun dengan tidak melihat mushaf.
2. Simak Hafalan Teman; yaitu salah seorang membacakan hafalan Al Qur'an, sementara kita mendengarkannya dengan baik, sekaligus mengecek bacaan jika terjadi kesalahan dalam bacaan tajwid dan makhoriul hurufnya. Hal ini bisa dilakukan dengan atau tanpa melihat mushaf. Namun lebih baik tanpa melihat mushaf, agar dapat merangsang otak dalam memakai kekuatan hafalan. Ketika kita mendengarkan hafalan orang lain, artinya kita juga mengulang hafalan sendiri.

3. Muraja'ah dalam shalat; hendaknya seseorang yang sedang menghafal Al Qur'an membaca hafalannya didalam shalat, baik sebagai imam maupun dalam shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan, cara ini juga akan menambah kemantapan hafalan. Karena saat kita melakukan shalat dengan kondisi seseorang lebih serius dan tidak bisa memperbaiki hafalan yang terlupa dengan melihat mushaf. Jika mengimami shalat berjamaah, tekanan psikologisnya lebih kuat karena perasaan khawatir jika hafalan tidak lancar. Tahapan ini sebagai pembuktian bahwa hafalan memang benar-benar lancar.
4. Muraja'ah dalam pikiran; yakni mengulang-ulang hafalan di dalam pikiran atau di dalam hati tanpa melihat mushaf, bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sebab tidak ada orang yang bisa mengetahui dan mengontrol pikiran orang lain. Hal ini membutuhkan konsentrasi penuh, karena jika tidak, mudah melompatnya hafalan kesana kemari sebab tidak mudah mengontrol isi pikiran apalagi banyak gangguan.
5. *Tadabburi* atau merenungi ayat yang sudah dihafal. Men-*tadabburi* ayat yang sudah dihafal membuat hafalan tertanam kuat bukan cuma di pikiran, bahkan sampai di hati. Terlebih lagi jika di-*tadabburi* disertai dengan penghayatan hingga meneteskan air mata, pastilah pengaruhnya kedalam jiwa akan lebih kuat.
6. Merekam ayat yang sudah dihafal; kita membacakan hafalan yang sudah dihafal kemudian merekamnya. Muraja'ah dengan cara ini berfungsi untuk memeriksa apakah ada kesalahan dari ayat atau surat yang dihafal. Sambil

mendengarkan rekaman hafalan, bukalah mushaf, perhatikanlah apakah yang dibaca sudah benar atau belum.

7. Muraja'ah sambilan; yakni dengan melakukan aktivitas lain berguna untuk menguji seberapa kuat hafalan seseorang. Sebab ketika seseorang melakukan hal ini, maka konsentrasinya terbagi, dengan demikian tidak dipungkiri muraja'ah ini sangat membutuhkan kelancaran. Pada saat menunggu antrian, saat berjalan ke mesjid adalah beberapa contoh waktu yang pas untuk melakukan muraja'ah sambilan.
8. Muraja'ah bergantian; yaitu dengan cara sambung ayat bergantian dengan teman, bisa per 1, 2, 3, atau 4 ayat tergantung kesepakatan. Bisa dilakukan di mesjid, kantor, rumah, atau dimana pun.
9. Dengarkan murattal melalui Mp3, CD, kaset, laptop, dan sebagainya. Ini bisa dilakukan kapan saja. Mendengarkan murattal AlQur'an ini bisa kita lakukan sambil beristirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil bekerja. Dengarkan dan ikuti irama bacaannya dan ulang-ulanglah. Sebaiknya kita memilih mendengarkan satu surah atau dua surah saja saat muraja'ah. Ketika kita sudah bisa menguasai dengan baik, maka lanjut dengan surah lain (Al-Faruq, 2014).
10. Amalkan ayat yang sudah dihafal dan menjadikan AlQur'an sebagai petunjuk dalam kehidupan.
11. Uji kekuatan hafalan dengan bantuan orang lain; yakni dengan melibatkan bantuan teman, kerabat, orang tua atau siapa saja yang bersedia membantu anda dalam hal ini. Ada beberapa hal yang bisa anda lakukan yaitu:

- a. Teman membacakan suatu ayat kemudian ia bertanya pada anda, "Terdapat dalam surat apakah ayat tersebut?" lalu anda menjawab dengan kemampuan anda.
 - b. Teman membacakan ayat, lalu anda menyambung ayat yang sudah dibacakan.
 - c. Teman membacakan akhir sebuah surat kemudian ia meminta anda untuk menyambung ke surat berikutnya.
 - d. Teman membacakan suatu surat, lalu ia bertanya, "Terdapat dalam surat dan ayat berapa?" Teman membacakan terjemahan dari sebuah ayat, lalu anda membacakan suratnya.
12. Berikan pertanyaan pada orang lain berkenaan hafalan mereka Hal ini sebaiknya dilakukan tanpa melihat mushaf sama sekali dan melontarkan pertanyaan secara acak. Cara ini agak memeras otak, apalagi jika dilakukan dengan lebih dari 1 orang.
13. Isi kajian atau dengarkan kajian; saat seorang sedang menjelaskan tentang isi suatu ayat yang dihafal, maka akan membuat ayat itu terkenang dalam pikiran dan mendorong dirinya untuk tidak melupakan ayat tersebut. Jika ada orang yang membahas tentang sesuatu yang sudah anda ketahui, ketika anda mendengarkannya pastilah ingatan akan tertanam semakin kuat, begitu juga dengan hafalan. Saat kita mendengarkan kajian yang membahas ayat yang sudah kita hafal, pastilah ingatan akan semakin kuat. Dan aktivitas ini akan membawa kekhususan dalam ayat.

14. Hafalkan nomor ayat; hal ini sepatutnya diusahakan bagi siapapun yang menghafal Al Qur'an, sebab ini merupakan kesempurnaan hafalan. Dengan menghafal nomor ayat, maka akan memudahkan dalam pengulangan hafalan dan mengingat ayat yang terlupa. Cara ini memudahkan untuk menyampaikan suatu dalil. Bisa dilakukan dengan menghafal nomor ayat itu, langsung per nomor ayat, atau pertiga ayat, atau per lima ayat. Bisa juga dengan menghafal kelompok suatu ayat. Yakni sesuai cerita, tema pembahasan, dll.
15. Tulis ulang ayat yang akan dihafal atau sudah dihafal dengan menuliskan surat atau ayat yang ingin dimuraja'ah. Ketika lupa ayat tertentu kita bisa berhenti sejenak mengingat, kalau masih belum bisa ingat, kita bisa bertanya pada teman jika belum ketemu yang benar baru kita melihat mushaf. Hal ini sudah teruji keefektifannya dalam membantu menghafal dan mengulang hafalan. Apalagi pada ayat yang terasa kesusahan dalam melancarkannya. Jika satu kali penulisan dirasa kurang, maka tulis berulang-ulang, hingga mendapat kelancaran dalam hafalan ayat tersebut.
16. Muraja'ah berbalik; yaitu mengulang hafalan dari belakang surat hingga ke depan. Teknik ini juga berfungsi menguji kekuatan hafalan. Juga agar membantu mengingatnya dengan ayat sebelumnya tapi bisa juga dengan ayat sesudahnya. Contohnya saat membaca surat al-Waqiah dari ayat 1-32 lancar, namun terlupa ayat 33 dan ingat ayat 34, maka mencoba mengingat ayat 33 bukan hanya dari 32, tapi bisa juga dari ayat 34. Namun teknik muraja'ah ini tidak bisa dibaca langsung secara berurutan karena memang tidak boleh

membolak-balikkan ayat AlQur'an ketika membacanya, maka sebaiknya diselingi penyebutan nomor ayat yang sedang dibaca.

17. Hafalkan terjemah ayat; mengulang hafalan sembari juga menghafal terjemah ayat yang diulang. Hal ini akan memudahkan pada proses pengulangannya di waktu yang lain. Selain itu ada dua hal yang akan menjadi jangkar untuk mengait hafalan. Pertama, ayat itu sendiri dan kedua terjemahan ayat yang bersangkutan.
18. Klasifikasi ayat; hafalan yang dianggap susah lebih sering diulang dibanding yang dirasa lebih mudah. Sebab dalam menghafal, pasti ditemui jenis kalimat atau ayat yang mudah diingat dan yang perlu upaya lebih untuk mengingatnya. Oleh sebab itu jika dilakukan dengan rutin maka solusi dari ini akan terjawab.
19. Muraja'ah sambil tilawah; muraja'ah ini ialah mengulang hafalan dengan membaca mushaf. Kelebihannya ialah mendapatkan tambahan pahala selain dari mengulang hafalan Al Qur'an juga dengan pahala membaca mushaf. Bagi yang para penghafal Al Qur'an minimal membaca Al Qur'an satu hari satu juz
20. Minta orang lain menyimak hafalan; cara ini bisa dilakukan dengan dibantu oleh seorang guru ataupun teman. Jika dibaca di hadapan guru maka ini disebut *talaqqi*. Cara ini harus ditempuh semua orang penghafal Al Qur'an, baik sebagian maupun keseluruhan. Sebab inilah cara yang diwariskan orang-orang shalih terdahulu dalam menjaga kemurnian Al Qur'an dari kesalahan, termasuk kesalahan dalam menghafal.
21. Jadikan moment menarik dari sebuah ayat atau surat. Cara ini yaitu dengan menjadikan ayat atau surat sebagai pengalaman yang berkesan buat kehidupan.

Misal: membaca surat Ar-Rahman dalam rangka mahar pernikahan, keinginan haji yang sudah lama diidamkanterkabal ketika membaca surat al-Jumuah. Dengan membaca sebuah surat pada momen istimewa, menjadikan surat tersebut sering terbayang dalam ingatan. Hingga membuatnya tertanam didalam jiwa.

22. Muraja'ah bareng; yakni muraja'ah bersama-sama dengan orang lain. Cara ini berfungsi mengingatkan kesalahan dalam hafalan kita, menguji konsentrasi, pembuktian kelancaran hafalan, dan mendorong atau memberi semangat untuk terus memuraja'ah.
23. Ikut lomba Tahfidz; ketika mengikuti kompetisi, maka akan memacu semangat semua peserta untuk menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, sebelum perlombaan berlangsung, peserta akan semangat berlatih yang berbeda dari hari-hari lain dalam rangka memenangkan lomba.

Sumianto (2010) menjelaskan jenis muraja'ah yang lain, yaitu:

- a. Muroja'ah Klasikal

Sebelum menyampaikan hafalan surat baru, terlebih dahulu guru meminta kepada siswa/siswa untuk mengulang materi yang sudah dihafal secara bersama-sama.

- b. Muroja'ah kelompok

Dalam penerapannya, guru bisa menggunakan variasi dengan metode lain. Hal ini bertujuan agar siswa/siswa tidak merasa jenuh dan terkesan monoton.

Sebagai contoh diantaranya:

- 1) Metode Musabaqoh Tahfidz, bertujuan agar menciptakan suasana kompetitif sehingga siswa/siswa lebih termotivasi untuk menghafal.
 - 2) Metode Hitungan Jari, bertujuan agar siswa/siswa tidak hanya kuat hafalannya, tapi juga mampu menyebutkan bunyi ayat secara acak.
 - 3) Metode Permainan, diharapkan dengan metode ini siswa/siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih *enjoy*.
 - 4) Metode Penugasan Rumah/PR
- c. Muraja'ah Berpasangan
- Hal ini dilakukan oleh peserta didik secara berpasangan dengan saling menyimak secara bergantian.
- d. Sosio Drama
- Salah satu siswa/siswa ditunjuk untuk berperan sebagai guru dengan memimpin muraja'ah dan diikuti oleh siswa/siswa yang lain secara bergantian dengan didampingi guru tahfidz.

2. 5 Media Penghafalan

Salah satu metode muraja'ah yang disebutkan oleh Sumianto (2010) adalah metode permainan. Permainan dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini menghafal, termasuk dalam media penghafalan.

2. 5.1 Pengertian Media Penghafalan

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Smaldino, dkk. (2008) dalam Suryani, dkk

(2018) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely pengertian media ada dua macam, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan sat kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.

Miarso (2004) dalam Suryani, dkk (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta yang pelaksanaannya terkendali. Penghafalan merupakan proses komunikasi dan interaksi sebagai bentuk usaha pendidikan dengan mengondisikan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa media penghafalan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar, dalam hal ini menghafal, yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media penghafalan meliputi alat bantu guru dalam menghafalkan serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa).

2. 5. 2 Tujuan, Fungsi, Manfaat, dan Jenis Media Penghafalan

2.5.2.1 Tujuan Media Penghafalan

Menurut Sanaky (2013) tujuan media sbagai alat bantu penghafalan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses penghafalan di kelas
- 2) Meningkatkan efisiensi proses penghafalan
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- 4) Membantu konsentrasi siswa dalam proses penghafalan

2.5.2.2 Fungsi Media Penghafalan

Fungsi media penghafalan adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Fungsi media penghafalan menurut Ashyar (2011) dalam Suryani, dkk (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi semantik; media penghafalan berfungsi mengonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami.
- 2) Fungsi manipulatif; media berfungsi memanipulasi benda dan peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi dapat diartikan berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menggambarkan suatu benda yang tidak dapat terjangkau atau dihadirkan ketika proses penghafalan berlangsung.
- 3) Fungsi fiksatif; fungsi media dalam menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.

- 4) Fungsi distributif; kemampuan media mengatasi batas ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indrawi manusia.
- 5) Fungsi sosiokultural; untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik.
- 6) Fungsi psikologis meliputi fungsi atensi, afektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif, dan motivasi.

2.5.2.3 Manfaat Media Penghafalan

Encyclopedia of Educational Research dalam Suryani, dkk (2018)

mengemukakan manfaat media penghafalan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir dan mengurangi verbalisme.
- 2) Menarik perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- 4) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa.
- 5) Membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 6) Menambah variasi dalam kegiatan penghafalan

2.5.2.4 Jenis Media Penghafalan

Pengelompokan media penghafalan apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi menjadi dua kategoriluas, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir (Arsyad, 2011 dalam Suryani, dkk.,2018).

1) Media tradisional

Visualisasi diam yang diproyeksikan menggunakan proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, *filmstrips*.

2) Visualisasi yang tak diproyeksikan, seperti gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan bulu.

3) Audio, seperti rekaman piringan, pita kaset.

4) Penyajian multimedia, seperti *slide* dan suara, *multi-image*.

5) Visual dinamis yang diproyeksikan, seperti film, televisi, dan video.

6) Cetak, seperti buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmiah, dan *hand-out*.

7) Permainan, seperti teka-teki, simulasi, permainan papan, dll.

8) Realita, seperti model, spesimen, dan manipulatif.

9) Media teknologi mutakhir

10) Media berbasis telekomunikasi, seperti telekonferensi atau penghafalan jarak jauh.

11) Media berbasis mikroprosesor, seperti *Computer-Assisted Instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, dll.

2.6 Permainan Muraja'ah

2.6.1 Domikado Muraja'ah

Jumlah Peserta : 10-15 orang

Cara Bermain :

- a. Peserta duduk melingkar dengan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri peserta yang ada disampingnya.

- b. Guru memberi instruksi suroh yang akan dibaca.
- c. Guru menunjuk peserta yang akan membaca ayat pertama.
- d. Peserta pertama membaca ayat pertama dan menepukkan tangan ke kanan kiri peserta yang disampingnya.
- e. Lalu peserta disampingnya melanjutkan ayat yang kedua sambil menepukkan tangan ke kanan kiri peserta yang disampingnya dan begitu seterusnya.

2.6.2. Ular Tangga Al Qur'an

Jumlah Peserta : 10-15 orang

Alat dan Bahan : Lembar ular tangga/MMT, dadu, kartu tugas

Cara Bermain :

- a. Peserta berdiri di kotak nomor 1.
- b. Peserta menggelindingkan dadu untuk mengetahui jumlah langkah yang akan dilakukan.
- c. Setelah mengetahui kotak mana yang dituju, juri guru membacakan tugas yang tertera di dalam kartu dengan nomor kotak tujuan.
- d. Peserta yang duluan mencapai kotak terakhir adalah pemenangnya.

2.6.3. Lempar Karet Suroh

Jumlah Peserta : 5 orang per kelompok

Alat dan Bahan : Karet, spidol, papan tulis

Cara Bermain :

- a. Guru membuat kotak-kotak di atas papan tulis.

- b. Guru menuliskan nama-nama suroh di kotak pada papan tulis.
- c. Permainan dimulai dengan peserta melempar karet ke arah kotak bertuliskan nama suroh pada papan tulis
- d. Peserta membacakan suroh yang tertera.
- e. Kelompok yang menjadi pemenang adalah kelompok yang anggotanya berhasil membacakan suroh dengan sempurna.

2. 6.4 Diagram Panah

Jumlah Peserta : 1-15 orang

Alat dan Bahan : Styrofoam berbentuk diagram, Kertas, Panah

Cara Bermain :

- a. Peserta memutar panah yang ada pada diagram yang tertera nama suroh.
- b. Guru meminta peserta membaca suroh tempat panah berhenti.
- c. Setelah peserta pertama selesai, maka dilanjutkan dengan peserta selanjutnya dengan cara yang sama.

2.6.5 Pesawat Al Qur'an

Jumlah Peserta : 10-15 orang

Alat dan Bahan : Kertas, Spidol

Cara Bermain :

- a. Guru menyiapkan pesawat dari kertas.
- b. Guru menuliskan nama suroh di pesawat kertas.
- c. Peserta berbaris membuat lingkaran besar dengan jarak yang agak renggang.

- d. Guru menerbangkan pesawat yang sudah tertulis nama suroh ke peserta yang sudah berbentuk lingkaran.
- e. Peserta yang terkena/ tertabrak pesawat tadi membaca ayat pertama dari surat yang tertera di pesawat.
- f. Apabila pesawat tidak menabrak peserta, peserta yang terdekat dengan tempat mendaratnya pesawat yang membacakan ayat yang tertera.
- g. Setelah membaca ayat pertama, peserta pertama kemudian menerbangkan pesawat ke arah peserta yang lain.
- h. Peserta yang terkena/terabrak pesawat harus menyebutkan ayat selanjutnya, dan begitu seterusnya.

2.7 Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Putra dan Issetyadi, (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (*belief*), (c) kebiasaan (*habit*), dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal, antara lain: (a) lingkungan belajar, dan (b) nutrisi tubuh.

Gaya belajar berkaitan dengan bagaimana siswa memproses stimulus atau informasi dalam proses penghafalan. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda akan berbeda pula dalam cara memproses stimulus.

2.8 Pengaruh Metode Muraja'ah terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Berdasarkan pendapat Alfi (2002), faktor – faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: (1) motivasi dari penghafal, (2) mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, (3) pengaturan dalam menghafal, (4) fasilitas yang mendukung, (5) otomatisasi hafalan, dan (6) pengulangan hafalan.

Seperti disebutkan di atas, salah satu faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal adalah pengulangan hafalan. Metode muraja'ah adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an dengan melakukan pengulangan bacaan Al Qur'an.

Selain pengulangan hafalan, faktor lain yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an adalah motivasi dari penghafal, mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, pengaturan dalam menghafal, fasilitas yang mendukung, dan otomatisasi hafalan.

Permainan-permainan muraja'ah yang dijabarkan sebelumnya adalah bentuk permainan dalam metode muraja'ah yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa karena dalam memainkannya siswa harus berlomba untuk menjadi yang terbaik. Untuk itu siswa akan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diminta dalam setiap permainan.

Faktor selanjutnya adalah fasilitas yang mendukung. Dengan adanya fasilitas tambahan berupa media permainan, maka siswa diharapkan akan lebih bersemangat untuk mengulang hafalan.

2.9. Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Ditinjau dari faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal serta meningkatkan kualitas hafalan maka metode muraja'ah, dalam hal ini permainan, bersesuaian dengan faktor faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa, mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, fasilitas yang mendukung dan pengulangan hafalan.

Sedangkan gaya belajar berkaitan dengan bagaimana siswa memproses stimulus atau informasi dalam proses penghafalan. Siswa dengan gaya belajar yang berbeda akan berbeda pula dalam cara memproses stimulus.

Apabila metode muraja'ah sebagai salah satu metode menghafal Al Qur'an terlaksana dengan baik ditambah dengan pemahaman akan gaya belajar siswa, maka kemampuan menghafal Al Qur'an siswa diharapkan akan meningkat dan pencapaian target hafalan secara sempurna akan terlaksana.

2.10 Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut, yaitu:

1. *"Efektifitas metode muraja'ah dalam menghafal Al-qur'an pada santri pondok pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017"* Skripsi Rofiqotul Munifah (Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2012). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang menggunakan sistem *One Day One Page* (satu hari satu halaman). Setelah itu, masing-masing santri melakukan muraja'ah terbimbing baik hafalan baru maupun hafalan lama. Selain itu, mereka melakukan muraja'ah secara berpasangan, dan terakhir dilaksanakan ujian mengulang hafalan (Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafazhah). Metode Muraja'ah di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom dinilai efektif. Karena dilihat dari hasilnya, hafalan para santri bagus baik dari segi kelancaran, maupun makhraj dan tajwidnya. Hal tersebut dilihat dari waktu yang ditempuh selama proses menghafal, hasil tes muraja'ah dengan perolehan nilai A dan B, sima'an dan uji coba tes hafalan oleh penulis. Dari penelitian ini juga didapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muroja'ah Al-quran. Faktor pendukung pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-I'tishom diantaranya: kedisiplinan, mempunyai target hafalan, motivasi orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafal Al-Qur'an, dan adanya buku prestasi. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-I'tishom diantaranya: ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kecapekan dan sakit.

2. *“Gaya Belajar dan Kemampuan Menghafal Al Qur’an siswa di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun 2019”*. Skripsi Ani Sholikah (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Dengan signifikansi antara gaya belajar visual dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an sebesar 0,000, selain itu t-hitung bernilai 4,311 > t-tabel 1,657. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar menghafal siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an. Dengan nilai t hitung 4,234 > t-tabel 1,657. Dan terdapat hubungan dalam gaya belajar kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dengan t-hitung 2,286 > t-tabel 1,657. (2) Adapun besarnya pengaruh antara gaya belajar dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo ada 3 macam. Pertama, pengaruh gaya belajar visual sebesar 44% yang masuk dalam kategori sedang. Kedua, pengaruh gaya belajar auditorial sebesar 24% yang masuk dalam kategori rendah. Ketiga, pengaruh gaya belajar kinestetik sebesar 23% dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hafalan Al-Qur’an siswa dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik.
3. *“Hubungan Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas X Man 2 Model Medan”*. Tesis Ulfa

Khairani, 2017. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar baik itu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. a) Hubungan gaya belajar visual dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 44,14. b) Hubungan gaya belajar auditorial dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 43,97. c) Hubungan gaya belajar kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 44,08. Terdapat hubungan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara signifikan dengan $t_{hitung} = 2,528 > t_{tabel} = 1,690$. 2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan. a) Hubungan kecerdasan emosional sedang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 64,86%. b) Hubungan kecerdasan emosional kurang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an mencapai rata-rata sebesar 35,14%. Terdapat hubungan kecerdasan emosional sedang maupun kurang dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara signifikan dengan $t_{hitung} = 3,591 > t_{tabel} = 1,690$. 3. Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara gaya belajar dan kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas X IPS MAN 2 Model Medan sebesar $F_{hitung} = 14,42. > F_{tabel} = 3,28$. Semakin tinggi dan positif gaya belajar dan kecerdasan emosional maka

semakin tinggi dan positif pula kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 34,70%. Hal ini bermakna bahwa 34,70% dari variasi yang terjadi kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, gaya belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan menghafal Al-Qur'an dengan garis linearitas $\hat{Y} = 35,56 + 0,09X_1 + 0,24X_2$.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan belum ada yang mengulasnya, yang membedakan adalah fokus kajian serta tempat dari penelitian ini, yakni Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

2.11 Kerangka Berpikir

Al Qur'an adalah kitab penyempurna kitab – kitab terdahulu. Eksistensi Al Qur'an dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam menjalani kehidupan dunia. Al Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam Allah yang maha sempurna.

Setiap aktivitas menghafal memiliki metode yang beragam dan metode–metode itu banyak plus minusnya namun perlu diketahui metode hanya sebagai

tawaran cara, metode adalah tawaran jalan yang pernah ada orang yang melakukannya adayang cocok dan ada yang tidak jangan sampai hal ini menghambat penghafal gagal mencapai tujuannya.

Menghafalkan Al Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al Qur'an lebih cepatterlupakan dari ingatan. Apabila Al Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.

Upaya seseorang untuk menjadi seorang penghafal Al Qur'an merupakan sebuah nilai yang tinggi dalam kehidupan. Seseorang yang telah berkomitmen untuk menjadi seorang penghafal Al Qur'an harus benar-benar mempersiapkan ilmu dan keterampilan dalam menghafal. Seorang yang sudah terbiasa menghafal Al Qur'an maka ia akan terbiasa dengan keseriusan, keteraturan dan keistiqomahan.

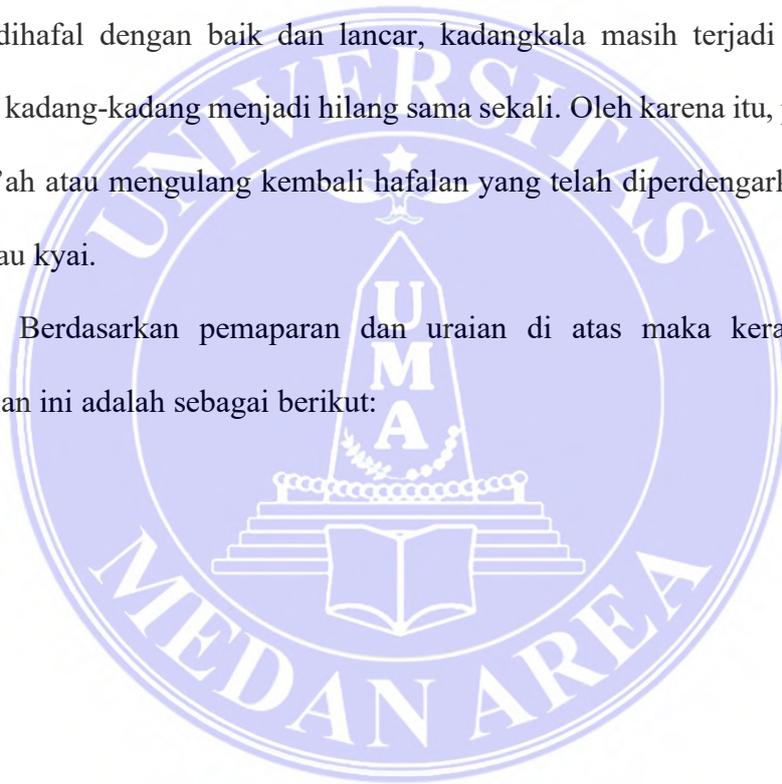
Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memproses suatu informasi, hal ini mengakibatkan siswa juga menempuh cara yang berbeda untuk menerima informasi tersebut. Salah satunya adalah adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa. Artinya ketika guru melakukan proses penghafalan dengan metode ceramah di depan kelas, tanya jawab, dan mengerjakan latihan dalam hal ini akan menguntungkan siswa yang mempunyai gaya belajar auditori, padahal tidak semua siswa yang mempunyai gaya belajar auditori tersebut.

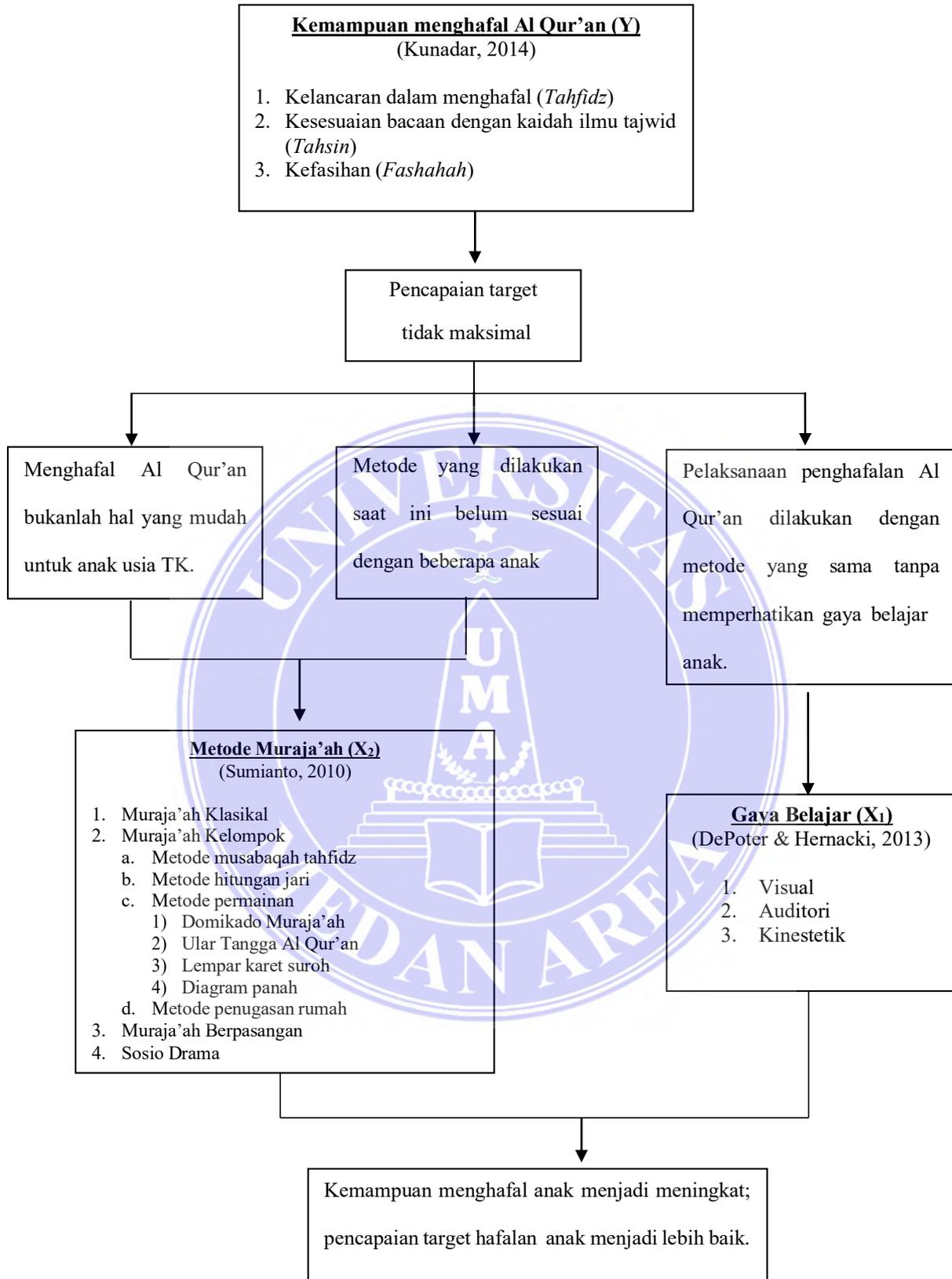
Situasi ini tentu kurang mempertimbangkan aspek kecenderungan siswa yang bervariasi. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang

menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan carabelajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda.

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu, perlu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

Berdasarkan pemaparan dan uraian di atas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

2.12 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.
2. Terdapat pengaruh metode Muraja'ah terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.
3. Terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan metode terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kuantitatif, artinya hasil penelitian menggambarkan kuantitasnya (Yuwono dan Mudjia, 2014). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), yaitu metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil lain dalam kondisi yang terkendali dengan ukuran sampel relatif kecil (Lubis, dkk., 2018).

Penelitian eksperimental adalah penelitian dengan kontrol (perlakuan) terhadap eksposur. Dengan kata lain, pada penelitian eksperimental, status eksposur ditetapkan oleh peneliti sendiri. Kelebihan utama rancangan penelitian ini adalah apabila intervensi (eksposur) dialokasikan secara acak terhadap sampel yang cukup besar, penelitian ini mempunyai derajat validitas yang tinggi yang tidak mungkin dicapai oleh penelitian observasional lainnya (yaitu deskriptif, kasus kontrol, ataupun kohort). Kuasi eksperimental mempunyai kekuatan lebih mungkin diterapkan dan lebih murah dibandingkan eksperimen randomisasi, terutama pada penelitian yang ukuran sampel sangat besar atau sangat kecil.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan desain faktorial 3x3 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Gaya Belajar (G)	Visual (G ₁)	Auditori (G ₂)	Kinestetik (G ₃)
Metode Muraja'ah (M)			
Muraja'ah Permainan Domikado Muraja'ah (M ₁)	G ₁ M ₁	G ₂ M ₁	G ₃ M ₁
Muraja'ah Permainan Ular Tangga Al Qur'an (M ₂)	G ₁ M ₂	G ₂ M ₂	G ₃ M ₂
Muraja'ah Klasikal (M ₃)	G ₁ M ₃	G ₂ M ₃	G ₃ M ₃

Keterangan:

G₁ = Gaya belajar visual

G₂ = Gaya belajar auditori

G₃ = Gaya belajar kinestetik

M₁ = Metode muraja'ah permainan Domikado Muraja'ah

M₂ = Metode muraja'ah permainan Ular Tangga Al Qur'an

M₃ = Metode muraja'ah klasikal

G₁M₁ = Siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan metode muraja'ah permainan Domikado Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an

G₁M₂ = Siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan metode muraja'ah permainan Ular Tangga Al Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an

G₁M₃ = Siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan metode muraja'ah klasikal dalam menghafal Al-Qur'an

G_2M_1 = Siswa yang memiliki gaya belajar auditori diberikan metode muraja'ah permainan Domikado Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an

G_2M_2 = Siswa yang memiliki gaya belajar auditori diberikan metode muraja'ah permainan Ular Tangga Al Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an

G_2M_2 = Siswa yang memiliki gaya belajar auditori diberikan metode muraja'ah klasikal dalam menghafal Al-Qur'an

G_3M_1 = Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diberikan metode muraja'ah permainan Domikado Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an

G_3M_2 = Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diberikan metode muraja'ah permainan Ular Tangga Al Qur'andalam menghafal Al-Qur'an

G_3M_3 = Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diberikan metode muraja'ah klasikal dalam menghafal Al Qur'an

Berdasarkan perlakuan faktorial yang digunakan adapun jumlah metode muraja'ah yang dilakukan adalah sebanyak 3 kali dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(t-1) (r-1) \geq 15$$

$$(9-1) (r-1) \geq 15$$

$$8 r - 8 \geq 15$$

$$8 r \geq 15 + 8$$

$$r \geq 23/8 = 2,8 \text{ kali (Hanafiah, 2010)}$$

$$r = 3 \text{ kali pengulangan}$$

karena $r \geq 2,8$ kali maka perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Jabal Rahmah Mulia Medan yang beralamatkan di Jalan Industri (Arteri Ringroad) No. 91, Medan. Tempat ini dipilih karena TK Jabal Rahmah Mulia adalah TK yang memiliki program menghafal Al Qur'an (Juz Amma) dengan jumlah siswa 173 orang. Target pencapaian tahfidz di TK Jabal Rahmah Mulia adalah sebagai berikut: Playgroup (10 suroh pendek), TK-A (20 suroh pendek), dan TK-B (30 suroh pendek).

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian telah disesuaikan dan disepakati oleh pihak TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sebanyak 3 kali pertemuan dengan durasi 30 menit s/d 1 jam untuk sekali pertemuan setelah sebelumnya sudah melakukan observasi dan wawancara sejak awal tahun 2020. Dalam satu kali pertemuan perlakuan akan diulang sebanyak dua kali. Sehingga total perlakuan dilakukan dalam tiga kali pertemuan adalah 6 kali. Menurut Mufidah (2019), semakin hafalan sering diulang, semakin matang dan *mutqin* hafalan yang didapat.

3.4 Subjek Observasi

Hasil pengelompokan subjek TK Jabal Rahmah Mulia Medan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Data Jumlah Subjek Penelitian TK Jabal Rahmah Mulia Medan

Kelompok	Jumlah
Kelompok Kontrol	30 orang
Kelompok Eksperimen	30 orang
Total	60 orang

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti menentukan jumlah subjek yang akan diteliti sebanyak 60 subjek dengan rincian sebagai berikut a) Kelompok Kontrol berjumlah 30 orang, dan b) Kelompok Eksperimen berjumlah 30 orang.

3.5 Teknik Pengambilan Subjek

Pemilihan teknik pengambilan subjek yang tepat sangat penting dalam suatu penelitian, agar diperoleh subjek yang benar-benar dapat mewakili keadaan populasi. Oleh karena itu, teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit subjek yang dihubungkan disesuaikan dengan

kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

Adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas TK B
- b. Berusia minimal 5 tahun
- c. Sudah pernah diberikan materi hafalan sebanyak 20 suruh
- d. Memiliki skor CPM grade III
- e. Memiliki hambatan dalam pencapaian target hafalan yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai ujian tahfidz selama 6 bulan terakhir.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Bebas

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu gaya belajar dan metode muraja'ah.

Gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk siswa merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Dalam penelitian ini gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar visual, auditori, kinestetik.

Metode muraja'ah adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan menghafal Al Qur'an dengan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan. Dalam penelitian ini metode muraja'ah yang dilakukan adalah metode permainan yaitu dengan permainan domikado muraja'ah, ular tangga Al Qur'an, dan klasikal.

3.6.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Al Qur'an. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk mengingat-ingat bacaan atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengulang ayat yang dihafalkan dengan melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafal sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yakni baik dalam segi tajwid, makhorijul huruf serta lancar pelafalannya. Menghafal Al Qur'an dalam konteks penelitian ini adalah 30 suroh untuk TK-B dalam juz 30 (juz amma).

Indikator kemampuan menghafal Al Qur'an dalam penelitian ini adalah kelancaran dalam menghafal Al Qur'an (*Tahfidz*), kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid (*Tahsin*), dan kefasihan (*fashahah*). Pada anak usia TK kelancaran yang dimaksud adalah mampu menyebutkan ayat atau suroh yang diminta oleh penguji. Kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid disini adalah ketepatan penyebutan huruf, dan membaca sesuai dengan ketentuan *izhar* (apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi), *ikhfa'* (apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ikhfa), dan *idgham* (apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf idgham). Sedangkan kefasihan (*fashahah*) adalah mampu membaca dengan jumlah harokat yang benar, dan kecepatan memulai bacaan.

Kemampuan menghafal Al Qur'an akan dibagi menjadi empat kategori yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB

(Mulai Berkembang), dan BB (Belum Berkembang) dengan standar nilai sebagai berikut:

BSB : 36 - 44

BSH : 28 - 35

MB : 20 - 27

BB : 11 - 19

3.7 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain faktorial (*factorial design*) 3x3. Desain faktorial melibatkan dua atau lebih variabel bebas, dan sekurang-kurangnya satu yang dimanipulasi oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian eksperimen sesuai digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengetahui pengaruh metode muraja'ah dan gaya belajar terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan.

Penelitian ini membagi kelompok menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan, yakni metode muraja'ah dengan permainan. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai kelompok pembanding untuk kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak menggunakan metode muraja'ah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Kondisi yang terkendali yang

dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka dan menggunakan analisis statistik.

3.8. Pengontrolan Perlakuan

Pada penelitian ini perlakuan dilaksanakan untuk memperoleh data yang benar-benar sah sehingga dapat digunakan secara akurat dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian eksperimen dapat digeneralisasikan pada populasi. Untuk memenuhi validitas perlu dilakukan pengontrolan terhadap validitas eksperimen. Menurut Gay (1981) terdapat dua jenis validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Pada keduanya harus dilakukan pengontrolan.

3.8.1 Pengontrolan Variabel Internal

1. Pengaruh guru; untuk mengembangkan pendekatan diharapkan dengan mengembangkannya sendiri dan hanya dapat didiskusikan dengan peneliti.
2. Pengaruh instrumen; semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterapkan setelah uji tingkat variabel yang memiliki reliabilitas standar.
3. Pengaruh ketepatan jumlah sampel; dalam hal ini sampel yang diberi perlakuan memiliki tingkat kehadiran 95%.
4. Pengaruh historis; menghindari semaksimal mungkin kejadian-kejadian khusus pada subjek penelitian selama berlangsungnya perlakuan.
5. Pengaruh kematangan; dilakukan dengan cara memberi perlakuan dalam jangka waktu dua kali pertemuan pada setiap perlakuan.

6. Pengaruh efek pengukuran dikontrol dengan cara memotivasi siswa untuk menjalankan tes secara sungguh-sungguh sesuai dengan kemajuaan mereka.
7. Pengaruh seleksi; kelompok subjek penelitian memiliki karakteristik yang tidak terlalu berbeda baik dari tingkat kecerdasan dan lingkungan sosial budaya.

3.8.2 Pengontrolan Variabel Eksternal

1. Variabel populasi; dikendalikan melalui penarikan sampel yang benar dan representatif.
2. Variabel ekologi; dikendalikan dengan penyesuaian yang benar, proses belajar mengajar berlangsung seperti biasa.
3. Efek reaktif; selama perlakuan berlangsung suasana kelas dijalankan seperti biasa seolah-olah tidak sedang dilaksanakan eksperimen.
4. Interpretasi perlakuan ganda; dengan mengawasi setiap subjek hanya menerima satu macam perlakuan.

3.9 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan penghafalan yang berlangsung di TK Jabal Rahmah Mulia Medan, pada siswa kelas TK B. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Awal (Persiapan)

Tahap awal dalam penelitian ini adalah menyangkut persiapan yang akan dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan yaitu:

1. Melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing tentang masalah penelitian.
2. Melakukan studi pendahuluan ke TK Jabal Rahmah Mulia Medan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur dengan wali kelas dan guru tahfidz.
3. Menyusun instrumen gaya belajar dan kemampuan menghafal Al Qur'an siswa serta melakukan validasi instrumen yang akan diujikan.
4. Mengurus surat perizinan untuk pelaksanaan penelitian.
5. Menentukan kelompok, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode muraja'ah permainan MFS dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.
6. Penentuan gaya belajar berdasarkan lembar observasi gaya belajar.
7. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan cara merancang kegiatan belajar sebagai perlakuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan lembar observasi gaya belajar kepada guru untuk mengamati siswa dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik.
2. Memberikan lembar observasi muraja'ah kepada guru untuk memberikan penilaian siswa.
3. Membagi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ke dalam kelas yang berbeda.

4. Guru mengintruksikan agar anak yang di kelas kontrol mendengarkan murotal Al Qur'an.
5. Untuk anak yang di kelas eksperimen diberi perlakuan menghafal dengan metode yang telah ditentukan. Perlakuan diberikan sebanyak 3 kali pengulangan, adapun ulangan tersebut terdiri dari perlakuan:
 - a) Pertemuan pertama, siswa diberi perlakuan menghafal dengan metode muraja'ah dengan permainan domikado ekstra.
 - b) Pertemuan kedua, siswa diberi perlakuan menghafal dengan metode muraja'ah dengan permainan ular tangga
 - c) Pertemuan ketiga, siswa diberi perlakuan menghafal dengan metode muraja'ah klasikal.
6. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh interaksi variabel X_1 dan X_2 maka kelompok eksperimen dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa lau tiap-tiap kelompok diberikan perlakuan yang telah ditentukan. Adapun perlakuan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

G_1M_1 = Siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan metode muraja'ah permainan Domikado Muraja'ahdalam menghafal Al Qur'an

G_1M_2 = Siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan metode muraja'ah permainan Ular Tangga Al Qur'andalam menghafal Al Qur'an

G_1M_3 = Siswa yang memiliki gaya belajar visual diberikan metode muraja'ah klasikal dalam menghafal Al Qur'an

G_2M_1 = Siswa yang memiliki gaya belajar auditori diberikan metode muraja'ah permainan Domikado Muraja'ah dalam menghafal Al Qur'an

G_2M_2 = Siswa yang memiliki gaya belajar auditori diberikan metode muraja'ah permainan Ular Tangga Al Qur'an dalam menghafal Al Qur'an

G_2M_2 = Siswa yang memiliki gaya belajar auditori diberikan metode muraja'ah klasikal dalam menghafal Al Qur'an

G_3M_1 = Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diberikan metode muraja'ah permainan Domikado Muraja'ah dalam menghafal Al Qur'an

G_3M_2 = Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diberikan metode muraja'ah permainan Ular Tangga Al Qur'an dalam menghafal Al Qur'an

G_3M_3 = Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diberikan metode muraja'ah klasikal dalam menghafal Al Qur'an

7. Setelah itu, siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing diuji kembali kelancaran dalam menghafal Al Qur'an.
8. Pengawasan dan penilaian diberikan oleh guru saat siswa menghafal Al Qur'an sesuai indikator yang ditentukan.

c. Tahap Pelaporan

Menyusun analisis data dan kesimpulan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir/tesis.

3.10 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013) menyebutkan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam waktu penelitian dengan menggunakan sesuatu metode. Kegunaan instrumen ini agar lebih mudah dalam penelitian dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola.

3.10.1 Tes Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah tes. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah tes kemampuan menghafal Al Qur'an. Tes ini berupa penilaian hafalan Al Qur'an dengan cara siswa membacakan suroh yang diminta oleh penguji, lalu penguji akan menilai kelancaran dan ketepatan bacaan siswa. Hasil dari tes ini berupa 28% kelancaran bacaan (*tahfidz*) dan 36% ketepatan bacaan atau makhrojul huruf (*tahsin*), dan 36% kefasihan (*fashahah*).

Penguji tahfidz adalah guru tahfidz yang memiliki kompetensi dan kualifikasi sangat baik dalam melakukan penilaian kemampuan menghafal Al Qur'an. Hasil dari tes kemampuan menghafal Al Qur'an akan dikategorikan menjadi BSH, BSB, MB, dan BB.

3.10.2 Lembar Observasi Gaya Belajar Siswa

Peneliti memberikan lembar observasi gaya belajar yang disusun berdasarkan karakteristik gaya belajar menurut De Porter & Hernacki (2013) untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Hasil observasi akan dikelompokkan menjadi tiga gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Untuk selanjutnya

akan dianalisa bersamaan dengan hasil eksperimen dengan metode muraja'ah permainan.

3.10.3 Lembar Observasi Metode Muraja'ah

Peneliti memberikan lembar observasi metode muraja'ah yang disusun berdasarkan ketentuan pelaksanaan metode muraja'ah yang digunakan dalam penelitian yaitu muraja'ah permainan (domikado muraja'ah dan ular tangga Al Qur'an) dan muraja'ah klasikal. Hasil observasi akan dikategorikan menjadi BSH, BSB, MB, dan BB.

3.11 Teknik Analisis Data

Untuk analisis data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan perangkat tes parametrik karena asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi sehingga perangkat tes tersebut sangat kuat untuk menguji hipotesis nol. Hipotesis alternatif adalah dugaan jawaban yang dibuat peneliti untuk masalah yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan antara variabel. Salah satu asumsi yang melandasi pemakaian teknik statistik ini adalah adanya normalitas dan homogenitas variabel. Oleh karena itu uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang

berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk melihat keseragaman varians sampel yang diambil dari populasi yang sama.

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan dilakukan menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengujian test of normality ini adalah:

- a. Jika angka signifikansi (sig) $\geq 0,05$, maka berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.11.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0.

3.11.3 Uji Kruskal Wallis

Uji Kruskal Wallis adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal.

Uji ini identik dengan Uji [One Way Anova](#) pada pengujian parametris, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji One Way Anova apabila tidak memenuhi asumsi misal asumsi normalitas. Selain sebagai uji alternatif, kegunaan lain adalah sebagai perluasan dari uji [Mann Whitney U Test](#), di mana kita ketahui bahwa uji tersebut hanya dapat digunakan pada 2 kelompok [variabel](#) dependen. Sedangkan Kruskal Wallis dapat digunakan pada lebih dari 2 kelompok misal 3, 4 atau lebih.

Berikut di bawah ini adalah rumus Kruskal Wallis:

$$K = (N - 1) \frac{\sum_{i=1}^g n_i (\bar{r}_{i.} - \bar{r})^2}{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^{n_i} (r_{ij} - \bar{r})^2}$$

Keterangan:

n_i : Jumlah pengamatan dalam kelompok.

r_{ij} : Peringkat (diantara semua pengamatan) pengamatan j dari kelompok i .

N : Jumlah pengamatan di semua kelompok.

Hasil akhir dari uji Kruskal Wallis adalah nilai P value, yaitu apabila nilainya < batas kritis misalkan 0,05 maka kita dapat menarik kesimpulan statistik terhadap [hipotesis](#) yang diajukan yaitu: Ada pengaruh metode pembelajaran terhadap nilai ujian siswa atau yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0 .

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu SPSS 23.0. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5% dengan nilai *level of confidence* sebesar 95% dengan *degree of freedom*

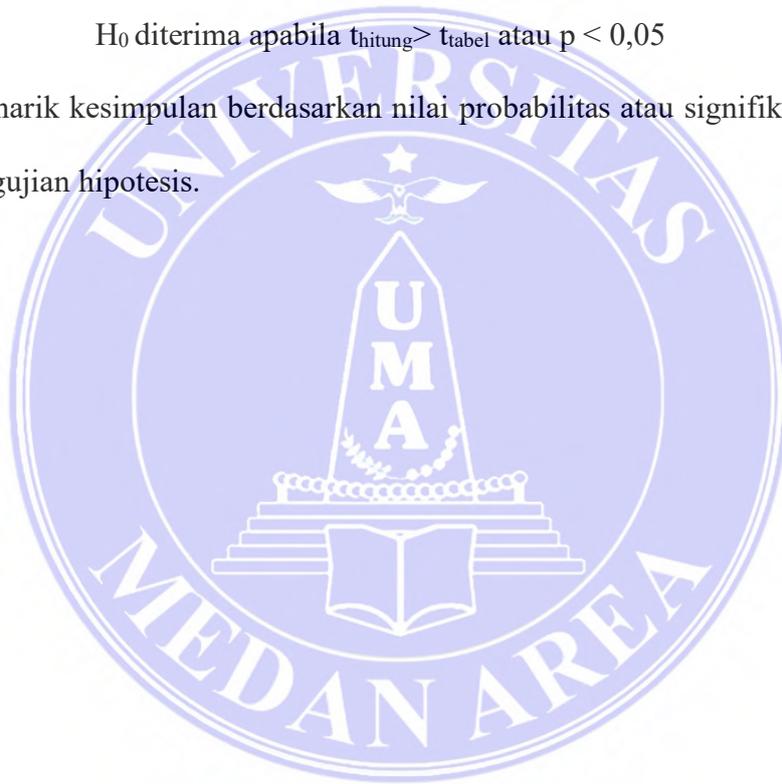
$$(df) = n - k$$

- c. Mengambil keputusan dengan membandingkan hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui menerima H_0 diterima atau menolak H_0

$$H_0 \text{ diterima apabila } t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ atau } p \geq 0,05$$

$$H_0 \text{ diterima apabila } t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } p < 0,05$$

- d. Menarik kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi dari hasil pengujian hipotesis.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa TK

Jabal Rahmah Mulia Medan

Pencapaian hafalan Al Qur'an siswa akan sesuai dengan yang diharapkan apabila cara guru dalam menyampaikan materi penghafalan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Chamber dalam Anisah (2011) yang menyatakan bahwa pelajar harus menggunakan gaya belajar sebagai kekuatan mereka dalam bidang akademik. Peneliti menemukan kenyataan di lapangan bahwa siswa yang diperlakukan sesuai dengan gaya belajarnya yang dominan akan lebih termotivasi dan lebih mudah untuk menyerap materi hafalan. Contoh: siswa dengan gaya belajar kinestetik akan lebih menyukai cara mengafal yang melibatkan aktivitas fisik, seperti bermain ular tangga Al Qur'an atau permainan lainnya. Lain halnya dengan anak yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih mudah menghafal Al Qur'an dengan metode klasikal karena ia lebih mudah menghafal dengan mendengarkan guru mengulang-ulang materi hafalan.

2. Metode Muraja'ah berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode muraja'ah permainan dan muraja'ah klasikal. Inti dari metode muraja'ah adalah pengulangan. Semakin sering diulang maka semakin baik pula pencapaian target hafalan Al Qur'an siswa. Pelaksanaan metode muraja'ah di TK Jabal Rahmah Mulia Medan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kedisiplin dan motivasi dari orang-orang terdekat siswa dan kegiatan muraja'ah yang terkontrol.

3. Interaksi gaya belajar dan metode muraja'ah berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan

Adanya pengaruh tersebut disebabkan karena gaya belajar siswa yang telah teridentifikasi disesuaikan dengan metode muraja'ah permainan dan klasikal sehingga terjadi perkembangan kemampuan menghafal Al-qur'an siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian dan menemukan kendala yang sering dihadapi guru, siswa, dan juga orang tua yang terkait dengan metode dan media penghafalan. Dengan mengetahui gaya belajar anak maka akan lebih mudah mengetahui metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa ada pengaruh gaya belajar dan metode muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan anak dalam

menghafal Al Quran. Adapun hal-hal yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

- a. Melakukan observasi atau asesmen sederhana pada saat penerimaan siswa baru untuk mengetahui gaya belajar calon siswa yang dominan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan metode belajar yang sesuai.
- b. Memberikan pelatihan kepada guru pengampu tentang metode menghafal Al Qur'an yang variatif agar guru menguasai banyak metode menghafal Al Qur'an sehingga suasana kelas menjadi efektif dan menyenangkan.
- c. Melakukan kegiatan *ice breaking* sebelum belajar untuk menarik minat siswa dan mencairkan suasana.
- d. Menggunakan sistem *reward* dan *punishment* yang benar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an.
- e. Mengadakan kompetisi tahfidz internal dan eksternal agar siswa bersemangat untuk menghafal dan mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam kompetisi tersebut.

2. Untuk Orang Tua

- a. Membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, terutama guru mengenai gaya belajar dan metode belajar yang sesuai dengan anak agar dapat menerapkannya di rumah untuk membantu anak dalam proses penghafalan.

- b. Tidak memaksakan menggunakan metode menghafal tertentu karena belum tentu sesuai dan efektif untuk anak.
- c. Tidak membandingkan jumlah hafalan atau pencapaian anak dengan anak yang lain karena setiap anak berbeda dalam gaya belajar, metode yang cocok, dan waktu yang diperlukan dalam menghafal. Hal ini sangat penting agar anak tidak merasa terbebani dalam menghafal dan belajar Al Qur'an.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an. Faktor-faktor tersebut antara lain: intelegensi, pola asuh orang tua, budaya keluarga, motivasi, dan sebagainya.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan di tempat yang berbeda atau jenjang usia dan jenjang pendidikan yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sayyid, Salafuddin. (2013). *Balita pun Hafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Suryana, Dadan. (2013).
- Al Hafidz, Rudi Hartanto. 2019. *80 game Qurani*. Cara Kreatif Bikin Anak Betah Ngaji Quran. Zahrawain Press.
- AH Sanaky, H. 2013. *Media Penghafalan Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaban Dipantara.
- Anderson, John R. 1990. *Cognitive Psychology and Its implication, 3rd.edition*. New York: W. Hfreeman and Company.
- Anggiat M, Sinaga dan Sri Hadiati 2001. *Konsep dan Makna Penghafalan*. Bandung: Alfabeta
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi De Potter, et.al., 2007. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You, terj. Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa, 2013.
- Caraka, Rezzy Eko, Youngjo Lee, Rung Ching Chen, Toni Toharudin, Prana Ugiana Gio, Robert Kurniawan, and Bens Pardamean. "Cluster Around Latent Variable for Vulnerability Towards Natural Hazards, Non-Natural Hazards, Social Hazards in West Papua." *IEEE Access* 9 (2020): 1972-1986.
- Dian Utami Sutiksno et al 2018 *J. Phys.: Conf. Ser.* 1028 012244
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, terj. Wasi Dewanto. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Gio, P. U., & Caraka, R. E. (2018, June 28). PEDOMAN DASAR MENGOLAH DATA DENGAN PROGRAM APLIKASI STATISTIKA STATCAL. <https://doi.org/10.31227/osf.io/796th>
- Gordon Dryden, dkk., 2001. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan "Fun"*. Bandung: Kaifa.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. 2000. *Statistika II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hamzah, Uno B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, Muth. Saint. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. (Jurnal Lentera Pendidikan) VOL. 17 NO.1 JUNI 2014: 66-79
- Higbee, Kenneth. L. 1991. *Your Memory (Terj.)*. Semarang: Dahara Prize.
- Hidayat, Fattah. 2017. Kajian Psikologi Penghafalan Hafal Quran bagi Anak Usia Dini.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Utentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, M. Ragil. 2015. Analisis Karakter Media Penghafalan Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik, JINoP (Jurnal Inovasi Penghafalan), Volume 3, Nomor 1, Mei 2017.
- Kuswana, Wowo S. 2012. *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ling, J. & Catling, J. (2012). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Linksman, Ricki. 2004. *Cara Belajar Cepat*. Semarang: Dahara Prize.
- Matlin, Margaret W. (2009). *Cognitive psychology: Seventh edition international student version*. Printed In Asia: John Wiley & Sons, Inc.
- Milman Yusdi. 2010. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Mufidah, Ihda Hajarul. 2019. *Rahasia Hafalan Quran Mutqin Huffazh Juara Dunia*. Sukoharjo: Gazza Media.
- Mulyono. 2012. *Strategi Penghafalan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nasution, MA. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, J. E. (2008). *Human Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall: Canada
- Putra, P.Y., Issetyadi. B. (2010). *Lejitkan Memory 100%*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qardhawi, Yusuf. Dr. 1999. *Pedoman Bernegara Dalam Perspektif Islam*, Pustaka Al-Kautsar. Jakarta utara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samples, Bob. 2002. *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Penghafalan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 1998. *Child Development Edition*, 8. McGraw-Hill College.
- Sayyid, Salafuddin Abu. (2013). *Balita pun Hafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Skinner, Charles E. 1958. *Educational Psychology*. New York: Prentice-hall.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. 2012. *Instructional technology & Media for Learning: Teknologi Penghafalan dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Solso, R.L. 2008. *Cognitive Psychology*. (2nd. Ed.). Boston : Allyn and Bacon, Inc.

- Subini, Nini. 2001. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukadi, 2008. *Progressive Learning*. Bandung: Niaga Qolbun Salim.
- Sumianto, Edi. 2010. *Mudah Menghafal Al-Qur'an Metode Tatsmur Jilid I*. Solo: Tartil Institut.
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Jogjakarta: Pinus Book Publisher.
- Suroso. 2010. *Smart Brain. Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*. Penerbit SIC Group.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Susilawati, Retno. 2013. *Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini*. Volume 1, Nomor 1, Juli – Desember, 2013.
- Susianti. 2016. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Quran Anak Usia Dini.* Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016: 1-19
- Steinbach, Robert. 2002. *Succesfull Lifelong Learning, terj. Kumala Insiwi Suryo*. Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2002.
- Suwito. 2016. "Sistem Menghafal Cepat Al Qur'an 40 Hari Untuk 30 Juz (Studi di Ma'had Tahfidz Al Qu'an di Dawuhan Purbalingga)
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, tt.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Penghafalan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah.

(https://mandira.id/news/detail/cara-menyenangkan-belajar-hafiz-mudah_283)



Lampiran 1. Jenis Gaya Belajar

Visual	Auditori	Kinestetik
1. Cenderung melihat sikap, gerakan dan bibir guru yang sedang mengajar	1. Mampu meningat dengan baik penjelasan guru di depan kelas, atau materi yang didiskusikan dalam kelompok/kelas	1. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar
2. Bukan pendengar yang baik saat berkomunikasi	2. Pendengar ulung; anak mudah menguasai materi iklan/lagu di televisi/radio	2. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak
3. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak	3. Cenderung banyak omong	3. Mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya aktif. Contoh: saat guru menerangkan sambil tangannya asik menggambar
4. Tak suka bicara di depan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain, terlihat pasif dalam kegiatan diskusi	4. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya	4. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
5. Kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan	5. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang dan menulis	5. Sulit menguasai hal-hal abstrak seperti peta, simbol dan lambang
6. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan	6. Senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain	6. Menyukai prajatej/percobaan
7. Dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut dan ramai tanpa terganggu	7. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya, seperti hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman di pojok kelas, dll.	7. Menyukai permainan dan aktivitas fisik

Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara visual	Lebih tertarik menghafal dengan gambar-gambar atau tulisan yang ditunjukkan oleh guru
		Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang di dengar	Lebih mudah menghafal dengan cara melihat daripada mendengarkan guru
		Rapi dan teratur	Pakaian selalu terlihat rapi dan mengerjakan sesuatu dengan teratur
		Tidak terganggu dengan keributan	Tetap bisa berkonsentrasi saat menghafal meskipun ada keributan di kelas
		Sulit menerima intruksi verbal	Lebih mudah mempraktekkan daripada berbicara
	Gaya Belajar Auditori	Belajar dengan cara mendengar	Lebih mudah menghafal saat guru membacakan ayat
		Baik dalam aktivitas lisan	Tidak mudah gugup saat muraja'ah berlangsung
		Memiliki kepekaan terhadap music	Lebih tertarik dengan hafalan yang menggunakan lagu
		Mudah terganggu dengan keributan	Tidak dapat menghafal saat terjadi keributan di kelas
		Lemah dalam aktivitas visual	Tidak mampu mengingat dengan cara melihat gambar atau tulisan
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik	Tidak bisa duduk tenang saat menghafal
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	Konsentrasi mudah terganggu saat teman lain menyentuhnya
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	Lebih tertarik dengan game yang diberikan saat menghafal
		Suka coba-coba dan kurang rapi	Pakaian cenderung mudah kotor saat bermain
		Menyukai kerja kelompok dan praktik	Mudah mengingat saat menghafal berdekatan dengan teman

Lampiran 3. Kisi-kisi Angket Muraja'ah Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Muraja'ah	Muraja'ah Permainan	Memahami prosedur permainan domikado
		Mampu menyambung ayat dengan benar pada permainan domikado
		Memahami prosedur permainan ular tangga
		Mampu membacakan ayat yang diberi guru
		Mampu tetap konsentrasi saat permainan berlangsung
	Muraja'ah Klasikal	Menghafal surat-surat pendek dengan teratur dan tidak tergesa-gesa
		Menghafal surat-surat pendek dengan mengucapkan harakat fathah, kasroh dan dommah dengan benar
		Menghafal surat-surat pendek dengan mengucapkan fathah tanwin dan kasrah dan dommah tanwin dengan benar
		Menghafal surat-surat pendek dengan mengucapkan huruf yang bertasydid dengan benar
		Menghafal surat-surat pendek sesuai kaidah tajwid

Lampiran 4. Kisi-kisi Angket Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Menghafal	Tahfidz	Kebenaran susunan ayat yang dihafal
		Kelancaran dalam menghafalkan ayat
		Tingkat kesempurnaan hafalan
	Tahsin	Mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar
		Memahami aturan panjang pendek ayat
		Memahami waqaf
		Memahami sifat-sifat bacaan (hukum tajwid; <i>izhar, idgham, ikhfa</i>)
	Fashahah	Ketepatan berhenti dan menunda bacaan sesuai dengan hukumnya
		Menghafal dengan tartil (secara perlahan)
		Memulai bacaan sesuai adab membaca Al-Qur'an
		Melantunkan hafalan dengan suara merdu

Lampiran 5. Lembar Observasi Gaya Belajar Siswa

LEMBAR OBSERVASI GAYA BELAJAR SISWA

Nama Siswa :

Gaya Belajar :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TP	P	KD	S	SS
Visual						
1	Lebih tertarik menghafal dengan gambar-gambar atau tulisan yang ditunjukkan oleh guru					
2	Lebih mudah menghafal dengan cara melihat daripada mendengarkan guru					
3	Pakaian selalu terlihat rapi dan mengerjakan sesuatu dengan teratur					
4	Tetap bisa berkonsentrasi saat menghafal meskipun ada keributan di kelas					
5	Lebih mudah mempraktekkan daripada berbicara					
Auditori						
6	Lebih mudah menghafal saat mendengarkan guru membacakan ayat					
7	Tidak mudah gugup saat muraja'ah berlangsung					
8	Lebih tertarik dengan hafalan yang menggunakan lagu					
9	Tidak dapat menghafal saat terjadi keributan di kelas					
10	Tidak mampu mengingat dengan cara melihat gambar atau tulisan					
Kinestetik						
11	Tidak bisa duduk tenang saat menghafal					
12	Konsentrasi mudah terganggu saat teman lain menyentuhnya					
13	Lebih tertarik dengan game yang diberikan saat menghafal					
14	Pakaian cenderung mudah kotor saat bermain					
15	Mudah mengingat saat menghafal berdekatan dengan teman					

Keterangan : diisi dengan menggunakan tanda centang (√)

TP = Tidak Pernah (0), P = Pernah (1), KD = Kadang-kadang (2), S = Sering (3), SS = Sangat Sering (4)

Lampiran 6. Lembar Observasi Muraja'ah Siswa

LEMBAR OBSERVASI MURAJA'AH

Nama Siswa :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		BSB	BSH	MB	BB
Muraja'ah Permainan					
1	Memahami prosedur permainan domikado				
2	Mampu menyambung ayat dengan benar pada permainan domikado				
3	Memahami prosedur permainan ular tangga				
4	Mampu membacakan ayat yang diberi guru				
5	Mampu tetap konsentrasi saat permainan berlangsung				
Muraja'ah Klasikal					
6	Menghafal surat-surat pendek dengan teratur dan tidak tergesa-gesa				
7	Menghafal surat-surat pendek dengan mengucapkan harakat fathah, kasroh dan dommah dengan benar				
8	Menghafal surat-surat pendek dengan mengucapkan fathah tanwin dan kasrah dan dommah tanwin dengan benar				
9	Menghafal surat-surat pendek dengan mengucapkan huruf yang bertasydid dengan benar				
10	Menghafal surat-surat pendek sesuai kaidah tajwid				

Lampiran 7. Lembar Observasi Kemampuan menghafal Al Qur'an siswa

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MENGHAFAAL

Nama Siswa : _____

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Kebenaran susunan ayat yang dihafal				
2	Kelancaran dalam menghafalkan ayat				
3	Tingkat kesempurnaan hafalan				
4	Mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar				
5	Memahami aturan panjang pendek ayat				
6	Memahami waqaf				
7	Memahami sifat-sifat bacaan (hukum tajwid)				
8	Ketepatan berhenti dan menunda bacaan sesuai dengan hukumnya				
9	Menghafal dengan tartil (secara perlahan)				
10	Memulai bacaan sesuai adab membaca Al-Qur'an				
11	Melantunkan hafalan dengan suara merdu				

Lampiran 8. Gaya Belajar Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	No. Item					Jumlah	Gaya Belajar
		1	2	3	4	5		
1	Arecia Al Rasya	4	4	4	3	4	19	Visual
2	As'ad Tsaqib Madina	3	3	2	2	3	13	Visual
3	Attha Muhammad Al Adyan MS	2	3	2	2	3	12	Visual
4	Aufar Kenzie El Rizky	3	3	3	3	3	15	Visual
5	Fatimah Putri Fauzi	4	4	4	4	3	19	Visual
6	Fellycia Hashana Rangkuti	4	4	4	3	3	18	Visual
7	Feta Azzahra Delfian	3	3	3	3	3	15	Visual
8	Haura Anindita Nazhifa	3	3	4	4	3	17	Visual
9	Kaihan Redhanu Abrar	2	2	3	3	3	13	Visual
10	Khayla Athaya Kamilah	3	3	4	3	3	16	Visual
11	Muhammad Al Fatih	4	4	3	4	3	18	Visual
12	Siti Alisha Qaireen	4	4	4	2	3	17	Visual
13	Alifia Nadhira	4	4	4	3	3	18	Visual
14	Abdul Qadafi Purba	4	4	3	4	3	18	Visual
15	Adzkiya Faqeeha Wira Yudha	4	3	4	4	3	18	Visual
16	Adzra Nazhifah Pane	4	4	4	3	2	17	Visual
17	Anindita Dilara Keisha	2	2	4	3	2	13	Visual
18	Ardinata Luvino Siregar	3	3	2	3	3	14	Visual
19	Hyuga Abdul Eezar	3	3	3	3	3	15	Visual
20	Kayla Carrisa Sadikin	3	2	3	4	3	15	Auditori
21	Khaylila Raisya Arhani	4	4	4	4	4	20	Auditori
22	Muhammad Ghafiz Fakhri	4	3	4	3	4	18	Auditori
23	Rayyan Gemilang Rizkyagung	3	3	3	3	4	16	Auditori
24	Shadrina Azheema Lubis	4	3	4	3	3	17	Auditori
25	Shah Jehan Nadera Hasibuan	3	2	3	4	4	16	Auditori
26	Adhwa Elsaira Aufatorie	4	3	4	4	3	18	Auditori
27	Elsyahqyra Callista Sitorus	3	3	4	4	4	18	Auditori
28	M. Rhafa Al-Bhaihaqi Harun	4	4	4	4	3	19	Kinestetik
29	Maryam Athawidya Mahendra	3	4	4	3	4	18	Kinestetik
30	Muhammad Febri Syahputra	4	4	4	4	3	19	Kinestetik

Lampiran 9. Gaya Belajar Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	No. Item					Jumlah	Gaya Belajar
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Arsyad Zidane Yunanto	4	3	3	3	4	17	Visual
2	Akash Durar Irva	3	3	4	3	3	16	Visual
3	Aleeza Marzuqah Lubis	4	4	4	4	4	19	Visual
4	Anindya Nadhira Sylva Nasution	4	4	4	4	4	20	Visual
5	Artamie Kinara Al Faiza	4	4	4	4	4	19	Visual
6	Azizi Al Bustami	4	4	4	4	4	20	Visual
7	Azra Arsyad Al-Fithrah	3	3	3	3	4	16	Visual
8	Brian Asadel	3	3	2	3	3	14	Visual
9	Callysta Sumarna	3	3	3	3	3	15	Visual
10	Fathi Attibyan Hadiansyah	4	3	3	3	3	16	Visual
11	Hirka Naziha Ruskha	3	3	3	3	4	16	Auditori
12	Muhammad Aoki Airlangga	3	4	4	4	3	18	Auditori
13	Naura Fathiya Tri Kamila	4	3	3	3	3	16	Auditori
14	Nayra Aisha Riandra	4	4	4	4	4	20	Auditori
15	Ramazan Arzaka Lubis	4	4	4	4	4	20	Auditori
16	Abdan Syakura	4	4	3	3	3	17	Auditori
17	Maher Al-Muaiqly	3	4	3	3	3	16	Auditori
18	Muhammad Zhafir Ikrama	4	3	4	3	3	17	Auditori
19	Qisyah Adzkiya Balqis	4	4	4	4	4	20	Auditori
20	Qonita Alifa Hasbi	3	3	4	3	3	17	Auditori
21	Rafifa Aisha Mahira	3	3	4	3	3	16	Auditori
22	Ratu Qurrota Ayuna Sentana	3	3	4	3	3	17	Auditori
23	Rayyan Abiyu Wiandra	3	3	4	3	3	16	Auditori
24	Razka Rachmanda Adifa Lubis	4	4	4	4	4	20	Auditori
25	Safira Ayumi Putri	4	4	4	4	4	20	Auditori
26	Shahbaz Muhammad Gahara	4	4	4	2	4	18	Kinestetik
27	Ulwan Assyakur Fawwaz	4	4	4	3	3	17	Kinestetik
28	Wawan Kurniawan Siregar	4	4	4	2	4	20	Kinestetik
29	Yafiq Annadim Sakhi	4	4	4	3	3	18	Kinestetik
30	Alfatih Mehmed Lubis	4	4	4	3	3	17	Kinestetik

Lampiran 10. Data Hasil Pengamatan Muraja'ah

No	Nama Siswa	No. Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Arsyad Zidane Yunanto	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	34
2	Akash Durar Irva	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
3	Aleeza Marzuqah Lubis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	Anindya Nadhira Sylva Nst	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	Artamie Kinara Al Faiza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	Azizi Al Bustami	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
7	Azra Arsyad Al-Fithrah	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
8	Brian Asadel	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	26
9	Callysta Sumarna	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
10	Fathi Attibyan Hadiansyah	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	26
11	Hirka Naziha Ruskha	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34
12	Muhammmad Aoki Airlangga	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
13	Naura Fathiya Tri Kamila	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34
14	Nayra Aisha Riandra	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
15	Ramazan Arzaka Lubis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	Abdan Syakura	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
17	Maher Al-Muaiqly	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34
18	Muhammad Zhafir Ikrama	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
19	Qisya Adzkie Balqis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	Qonita Alifa Hasbi	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
21	Rafifa Aisha Mahira	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34
22	Ratu Qurrota Ayuna Sentana	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
23	Rayyan Abiyu Wiandra	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34
24	Razka Rachmanda Adifa Lubis	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
25	Safira Ayumi Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	Shahbaz Muhammad Gahara	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
27	Ulwan Assyakur Fawwaz	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
28	Wawan Kurniawan Siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	Yafiq Annadim Sakhi	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33
30	Alfatih Mehmed Lubis	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	34

**Lampiran 11. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah
Mulia Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Test Menghafal	
		Sebelum	Sesudah
1	Arecia Al Rasya	17	19
2	As'ad Tsaqib Madina	16	16
3	Attha Muhammad Al Adyan MS	15	18
4	Aufar Kenzie El Rizky	38	38
5	Fatimah Putri Fauzi	40	42
6	Fellycia Hashana Rangkuti	40	42
7	Feta Azzahra Delfian	40	42
8	Haura Anindita Nazhifa	17	19
9	Kaihan Redhanu Abrar	13	13
10	Khayla Athaya Kamilah	19	19
11	Muhammad Al Fatih	38	38
12	Siti Alisha Qaireen	39	41
13	Alifia Nadhira	39	41
14	Abdul Qadafi Purba	38	39
15	Adzkiya Faqeeha Wira Yudha	39	41
16	Adzra Nazhifah Pane	13	13
17	Anindita Dilara Keisha	18	19
18	Ardinata Luvino Siregar	12	14
19	Hyuga Abdul Eezar	15	15
20	Kayla Carrisa Sadikin	18	19
21	Khaylila Raisya Arhani	15	17
22	Muhammad Ghafiz Fakhri	38	40
23	Rayyan Gemilang Rizkyagung	11	12
24	Shadrina Azheema Lubis	38	40
25	Shah Jehan Nadera Hasibuan	14	16
26	Adhwa Elsaira Aufatorie	37	37
27	Elsyahqyra Callista Sitorus	38	40
28	M. Rhafa Al-Bhaihaqi Harun	12	14
29	Maryam Athawidya Mahendra	37	39
30	Muhammad Febri Syahputra	17	17

Lampiran 12. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Test Menghafal	
		Sebelum	Sesudah
1	Ahmad Arsyad Zidane Yunanto	40	44
2	Akash Durar Irva	31	34
3	Aleeza Marzuqah Lubis	36	40
4	Anindya Nadhira Sylva Nasution	22	26
5	Artamie Kinara Al Faiza	36	40
6	Azizi Al Bustami	36	39
7	Azra Arsyad Al-Fithrah	12	14
8	Brian Asadel	26	26
9	Callysta Sumarna	17	18
10	Fathi Attibyan Hadiansyah	33	35
11	Hirka Naziha Ruskha	31	34
12	Muhammad Aoki Airlangga	31	33
13	Naura Fathiya Tri Kamila	31	34
14	Nayra Aisha Riandra	36	40
15	Ramazan Arzaka Lubis	36	40
16	Abdan Syakura	36	38
17	Maher Al-Muaiqly	31	34
18	Muhammad Zhafir Ikrama	31	33
19	Qisyah Adzkiya Balqis	36	40
20	Qonita Alifa Hasbi	39	40
21	Rafifa Aisha Mahira	40	44
22	Ratu Qurrota Ayuna Sentana	40	44
23	Rayyan Abiyu Wiandra	39	42
24	Razka Rachmanda Adifa Lubis	35	39
25	Safira Ayumi Putri	35	39
26	Shahbaz Muhammad Gahara	35	39
27	Ulwan Assyakur Fawwaz	33	40
28	Wawan Kurniawan Siregar	36	40
29	Yafiq Annadim Sakhi	31	33
30	Alfatih Mehmed Lubis	31	34











